

**ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM  
*MERINDU CAHAYA DE AMSTEL***



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

**Oleh:**

**JIHAN NAWAL RIHADATUL 'AISY  
NIM. 1917402075**

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya:

Nama : Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy

NIM : 1917402075

Jenjang : Sarjana (S-1)

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi dengan judul "*Analisis Pendidikan Islam dalam Film Merindu Cahaya De Amstel*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juni 2023  
Saya yang menyatakan,



Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy  
NIM. 1917402075

## PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

### **ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL**

Yang disusun oleh Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy (NIM. 1917402075) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 18 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 24 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua/Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

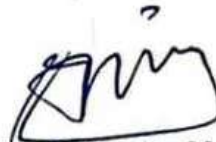


**Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I**  
NIP. 198901162020121006



**Intan Nur Azizah, M. Pd**  
NIP. 199401162019032020

Penguji Utama



**Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag**  
NIP. 197104241999031002

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



**Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag**  
NIP. 197211042003121003

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy

NIM : 1917402075

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Pendidikan Islam dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 23 Juni 2023

Pembimbing,



Abdal Chaqil Harimi, M. Pd.I

NIP. 198901162020121006

**ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM DALAM *FILM MERINDU CAHAYA DE  
AMSTEL***

**JIHAN NAWAL RIHADATUL ‘AISY  
NIM. 1917402075**

**ABSTRAK**

Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan dalam rangka membentuk manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga tujuan pokok kehidupan manusia di dunia sebagai ibadah dan wujud penghambanya kepada Allah SWT. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan. Salah satu media yang memberikan kontribusi dalam pengembangan media pendidikan adalah film Merindu Cahaya De Amstel. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai pendidikan Islam dalam film Merindu Cahaya De Amstel.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa film Merindu Cahaya De Amstel dan sumber data sekunder berupa referensi lain yang berhubungan dengan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penulis menggunakan teknik semantik dalam mengkaji tanda dan makna melalui dialog dalam *scene* film. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan teknik analisis data menggunakan *content analysis* (analisis isi).

Temuan penelitian ini film Merindu Cahaya De Amstel di dalamnya terdapat 23 nilai dalam 3 pokok pendidikan Islam yakni nilai aqidah, akhlak, dan syariat. Nilai aqidah yakni terkandung dalam rukun iman. Nilai akhlak diantaranya akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada Rasulullah SAW, akhlak kepada sesama manusia, akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada lingkungan. Adapun pendidikan syariat adalah ibadah dan muamalah.

**Kata Kunci:** Analisis, pendidikan Islam, Film Merindu Cahaya De Amstel



**ANALISIS PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM *MERINDU CAHAYA DE AMSTEL***

**JIHAN NAWAL RIHADATUL 'AISY  
NIM. 1917402075**

***ABSTRACT***

Education in Islam has a goal of forming human beings who are in accordance with Islamic values and the main goal of human life in the world as worship and a form of servitude to Allah SWT. The development of information and communication technology contributes to the world of education. One of the media that contributes to the development of educational media is film. One of the films that contains the value of Islamic education is the film *Missing Cahaya De Amstel*

This study uses primary data sources and secondary data sources. The primary data source is in the form of the film *Merindu Cahaya De Amstel* and the secondary data source is in the form of other references related to research.. This type of research is qualitative research. With semantic techniques in studying signs and meanings in films. The data collection technique used in this study is documentation with data analysis techniques using content analysis (content analysis).

The findings of this study are the film *Merindu Cahaya De Amstel*, which contains 25 values in the 3 main points of Islamic education, namely the values of aqidah, morals, and shari'a. The value of aqidah is divided into faith. Moral values are divided into morals to Allah SWT, morals to Rasulullah SAW, morals to fellow human beings, morals to oneself and morals to the environment. As for sharia education in the film *Missing Cahaya De Amstel*, it is worship and muamalah

**Keywords:** Analysis, Islamic education, *Merindu Cahaya De Amstel* Movie

## MOTTO

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam.<sup>1</sup>

(Q. S Al-Alaq: 3-4)



---

<sup>1</sup> Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 596

## **PERSEMBAHAN**

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas terlampauinya tahapan ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Bakin Mahmudi dan Ibu Rodhiyah, yang selalu mendoakan tanpa henti dan mendukung dengan sepenuh hati. Adik saya Muhammad Qais Irsyad yang telah memberikan dukungan.

Keluarga Pondok Pesantren Al Hidayah Purwokerto, seluruh guru dan dosen saya yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya. Serta semua keluarga besar, teman-teman, dan orang tercinta yang selalu memberikan dukungan





## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul **“Analisis Pendidikan Islam dalam Film Merindu Cahaya De Amstel”** dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umat Islam.

Karya tulis ini merupakan skripsi yang diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan banyak mendapat arahan, bantuan, motivasi, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA, Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus sebagai Penasehat Akademik PAI

A angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Rahman Afandi, S. Ag. M. Si., Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Abdal Chaqil Harimi M.Pd.I., sebagai dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah membimbing penulis menyelesaikan skripsi.
9. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Keluarga tercinta, orang tua (Bapak Bakin Mahmudi dan Ibu Rodhiyah) dan adik saya (Muhammad Qais Irsyad) yang telah mendukung dan memberikan doa.
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Al Hidayah Karangsucu Purwokerto, beliau pengasuh (Ibu Nyai Dra. Hj. Nadhiroh Noeris, Agus Ahmad Arif Noeris S. H, Ning Qonita Hamida Noeris M. Sos., Ning Nahdliyana) yang telah mendidik dan memberikan ziyadah doa.
12. Arumi K selaku penulis novel Merindu Cahaya De Amstel
13. Muhammad Zain Firmansyah sebagai *partner* penyabar yang telah berkontribusi kepada penulis selama pengerjaan skripsi.
14. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al Hidayah, khususnya kamar Asy Syarifah 2 (Dadi, Sapriindol, Musyarof, Hana, Mba Mus, Hanun, Sopa, Inge) yang menemani dalam aktivitas hari-hariku.
15. Sedulur reog dari yang paling tua, (Istijabah, Fulana, Bibeh, Ikamah, Pipeh, Sinor, Gestong) yang telah banyak membuat keributan.
16. Teman-teman PAI A Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
17. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Hanya terimakasih yang dapat penulis sampaikan, semoga segala bentuk kebaikan yang dilakukan kepada penulis menjadi ibadah dan akan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin

Purwokerto, 23 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy

NIM. 1917402075

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Mnfaat Penelitian .....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kerangka Konseptual .....	13
1. Pendidikan Islam .....	13
2. Film Sebagai Media Pendidikan .....	30
B. Penelitian Terkait .....	36
<b>BAB III GAMBARAN UMUM FILM MERINDU CAHAYA</b>	
<b>DE AMSTEL .....</b>	<b>39</b>
A. Profil Film .....	39
B. Sinopsis Film.....	39
C. Latar Film.....	41
D. Profil Sutradara Film Merindu Cahaya De Amstel.....	42

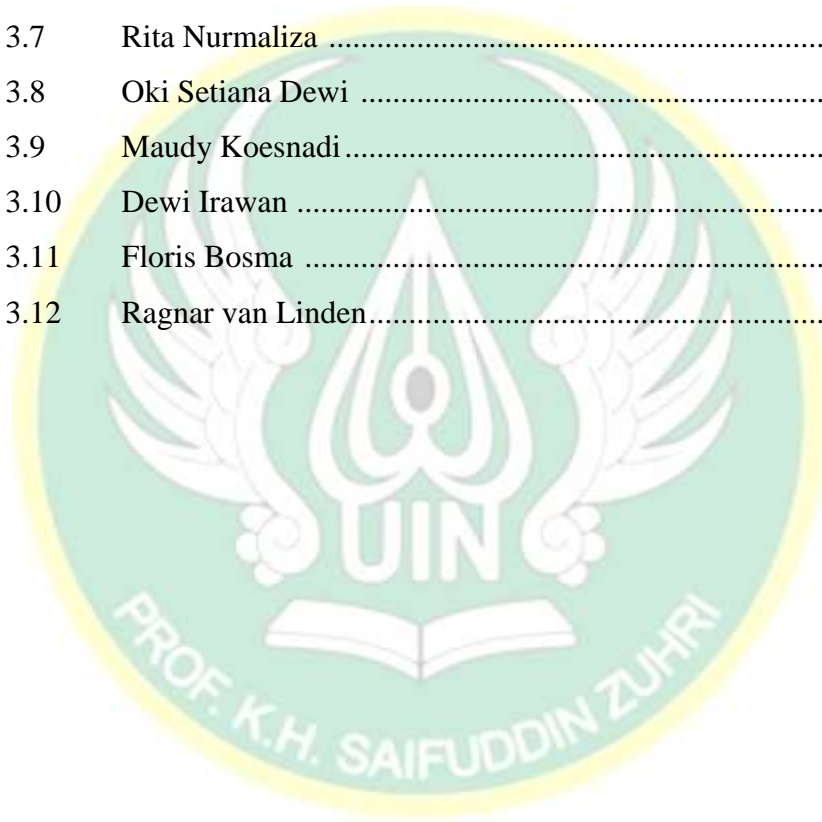
	E. Tokoh dan Penokohan.....	43
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL.....</b>	<b>47</b>
	A. Pendidikan Islam Dalam Film Merindu Cahaya De Amstel...	47
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
	A. Kesimpulan .....	87
	B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Sampul Film Merindu Cahaya De Amstel.....	39
Gambar 3.2	Hadrah Daeng Ratu.....	42
Gambar 3.3	Amanda Rawles .....	43
Gambar 3.4	Bryan Domani .....	43
Gambar 3.5	Rachel Amanda.....	44
Gambar 3.6	Ridwan Remin .....	44
Gambar 3.7	Rita Nurmaliza .....	45
Gambar 3.8	Oki Setiana Dewi .....	45
Gambar 3.9	Maudy Koesnadi.....	45
Gambar 3.10	Dewi Irawan .....	46
Gambar 3.11	Floris Bosma .....	46
Gambar 3.12	Ragnar van Linden.....	46



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Pendidikan aqidah iman kepada Allah SWT .....	49
Tabel 4.2	Pendidikan aqidah iman kepada kitab-kitab Allah .....	52
Tabel 4.3	Pendidikan aqidah iman kepada rasul-rasul Allah.....	53
Tabel 4.4	Pendidikan aqidah iman kepada qadha dan qadar .....	55
Tabel 4.5	Sikap iman .....	57
Tabel 4.6	Sikap ihsan.....	58
Tabel 4.7	Sikap taqwa.....	60
Tabel 4.8	Sikap ikhlas.....	62
Tabel 4.9	Sikap tawakkal.....	64
Tabel 4.10	Sikap syukur .....	66
Tabel 4.11	Sikap sabar.....	67
Tabel 4.12	Sikap akhlak terhadap Rasulullah SAW .....	69
Tabel 4.13	Sikap persaudaraan .....	71
Tabel 4.14	Sikap persamaan .....	72
Tabel 4.15	Sikap baik sangka (husnudzan).....	73
Tabel 4.16	Sikap rendah hati .....	75
Tabel 4.17	Sikap lapang dada .....	76
Tabel 4.18	Sikap dermawan.....	78
Tabel 4.19	Sikap terhadap jasmani .....	79
Tabel 4.20	Sikap terhadap akal.....	80
Tabel 4.21	Sikap terhadap jiwa.....	82
Tabel 4.22	Sikap yang menunjukkan ibadah .....	84
Tabel 4.23	Sikap yang menunjukkan muamalah .....	85

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Problematika dalam dunia pendidikan yang seakan tidak pernah selesai ditandai dengan perkembangan zaman yang menjadi salah satu sebab rusaknya akhlak. Sebagian besar masyarakat Indonesia khususnya anak muda telah terpengaruh oleh budaya barat yang dijadikan sebagai 'kiblat' setiap perilaku mereka sehingga hilanglah sudah identitas dan jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia.<sup>2</sup> Fenomena yang terjadi ini tidak luput dari maraknya kasus-kasus gejala degradasi moral dan akhlak yang melibatkan generasi bangsa Indonesia dari berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, bahkan golongan dewasa. Rendahnya bekal pendidikan agama dapat berpengaruh bagi setiap pribadi manusia. Hal demikian karena agama memiliki nilai spiritual yang mampu menggerakkan hati manusia, atau dapat menjadi penggerak nurani manusia yang merupakan pusat dari segala perbuatan. Dari permasalahan yang terjadi sudah seharusnya dilakukan upaya-upaya yang dapat membangun moral bangsa khususnya dalam hal budaya di era millennial ini. Salah satu yang menjadi alternatif adalah dengan mengoptimalkan pembelajaran materi pendidikan agama, yang merupakan salah satu nilai yang berasal dari pendidikan.

Prioritas pembangunan nasional sebagaimana dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005 – 2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Salah satu upaya untuk merealisasikannya adalah dengan cara memperkuat jati diri dan karakter

---

<sup>2</sup> Edy Riyanto, dkk. *Implementasi Pendidikan Agama dan Pendidikan Karakter* (Bnten; Media Edukasi, 2019), hlm. 3

bangsa melalui pendidikan.<sup>3</sup> Pendidikan moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, berdasarkan norma–norma yang berlaku dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan moral dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak baik dari ranah kognitif, fisik, sosial–emosional, kreativitas dan spiritual harus seimbang. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama, oleh karena itu, bangsa selalu dilandasi dengan ajaran agama. Pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai media untuk mengembangkan kemampuan semata, melainkan juga berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, setiap manusia di Indonesia berhak mendapatkan pendidikan agar masing–masing individu mampu mengembangkan diri dan melangsungkan kehidupannya. Manusia dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa.

Proses pendidikan berlangsung seumur hidup. Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (pendidikan informal), lingkungan sekolah (pendidikan formal), dan lingkungan masyarakat (pendidikan nonformal).<sup>5</sup> Sudah seharusnya penanaman nilai–nilai pendidikan diterapkan oleh keluarga dan pendidik sejak dini. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak–anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu yang perlu orang tua sadari adalah bahwa anak akan tumbuh sesuai

---

<sup>3</sup> Omeri dan Nopan. “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, no. 3, 2015, hlm. 464.

<sup>4</sup> Omeri dan Nopan. “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”. *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 9, no. 3, 2015, hlm. 466.

<sup>5</sup> Yayan Alpian. Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, dan Nizmah Marotus. “Pentingnya Pendidikan bagi Manusia”, *Jurnal Buana Pengabdian*, Vol. 1, no. 1, 2019, hlm. 66.

dengan kebiasaannya.<sup>6</sup> Seperti halnya Islam yang mewajibkan memberikan kedudukan tinggi kepada orang yang memiliki ilmu, tak lepas dari hal tersebut tentunya terdapat proses didalamnya, yakni melalui pendidikan.

Islam sebagai agama bagi seluruh umat manusia, memiliki misi sebagai rahmat bagi semua makhluk. Karena misi itulah Islam merupakan agama yang mendunia bagi semua manusia di bumi. Sejarah memiliki pandangan mengenai hal ini terkait sosial-keagamaan dalam Islam dengan agama lain yang memiliki nilai dasar keterbukaan, toleransi, kesadaran, keadilan, dan kejujuran.<sup>7</sup> Islam memiliki ciri khusus bahwa pendidikan agama merupakan proses penanaman, pengembangan, dan pematapan nilai-nilai fundamental yang menjadi kekuatan manusia dalam mengimplementasikan sikap dan tingkahnya sesuai dengan kaidah agama.<sup>8</sup> Pendidikan dalam Islam memiliki tujuan dalam rangka membentuk manusia yang sesuai dengan nilai-nilai Islam serta tujuan pokok kehidupan manusia di dunia sebagai ibadah dan wujud penghambanya kepada Allah SWT. Firman Allah Swt dalam QS. Az-Zariyat ayat 56 yaitu:

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ ۚ إِنَّي لَكُمْ مِّنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

*Janganlah kamu mengadakan tuhan lain bersama Allah, Sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu.*<sup>9</sup>

Selain itu, ajaran Islam menyampaikan bahwa akhlak menempati posisi yang penting sebagai bekal yang harus dimiliki setiap manusia, tak lain yang menjadi salah satu sebab diutusnya Nabi Muhammad Saw di

<sup>6</sup> Nina Siti Salmaniah Siregar, "Presepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak", *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Sosial Politik UMA*, Vol. 1, no. 1, 2013, hlm. 17.

<sup>7</sup> Mahmud Arif. "Pendidikan Agama Islam Inklusif-Multikultural". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, no. 1, 2012, hlm. 5.

<sup>8</sup> Elihami dan Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Pribadi yang Islami". *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, no. 1, 2018, hlm. 80.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (edisi penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm.523.



dunia sebagai penyempurna akhlak. Firman Allah Swt. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

*Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah<sup>10</sup>*

Persoalan mengenai degradasi akhlak sebenarnya sudah terjadi sejak zaman dahulu, seperti yang kita ketahui kasus moral yang menimpa kedua putra Nabi Adam AS. Yakni kisah Qabil dan Habil dalam menyedekahkan hartanya, sikap dengki yang dimiliki Qabil terhadap Habil yang berujung pada kasus pembunuhan. Selain itu banyak Nabi dan Rasul yang diutus oleh Allah SWT dengan tujuan memperbaiki moral suatu kaum. Nabi Muhammad SAW bahkan diutus ke dunia ini oleh Allah SWT semata-mata untuk menyempurnakan akhlak manusia.<sup>11</sup> Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sebenarnya tidak hanya disampaikan melalui lembaga pendidikan formal, tetapi dapat juga disampaikan melalui berbagai media pendidikan. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang dapat merangsang minat. Banyak ahli berpendapat bahwa 75 % dari pengetahuan manusia sampai ke otaknya melalui mata, dan selebihnya melalui pendengaran dan indera-indera yang lain.<sup>12</sup> Salah satu media yang memberikan kontribusi dalam pengembangan media

<sup>10</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (edisi penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm.420.

<sup>11</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, no. 1, 2011, hlm. 48.

<sup>12</sup> Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 1 Vol. 11, no. 2, 2006, hlm. 1.

pendidikan ini adalah film, karena film dapat diterima dalam kalangan masyarakat sebagai media audio visual yang terkenal dan banyak digemari oleh masyarakat.

Media film mampu melukiskan gambar hidup dan suara yang mampu memberikan daya tarik tersendiri.<sup>13</sup> Film merupakan salah satu media yang mampu menjadi sarana syi'ar yang terkandung dengan bermakna dan berkesan. Unsur dramatik dan kreativitas yang terdapat dalam film dapat meningkatkan kemampuan berfikir dalam daya tarik pembelajaran. Film yang dapat dijadikan sebagai media pendidikan tentunya film yang mempunyai banyak nilai-nilai pendidikan yang patut untuk dijadikan contoh dan dijadikan sebagai pedoman dalam hidup. Pola pikir masyarakat menjadi hal penting yang memberikan respon terhadap baiknya film tersebut, namun setiap film yang lahir pasti menyampaikan pesan yang baik untuk kehidupan. Sebagai media komunikasi, film dapat menyampaikan secara konkrit pesan-pesan pendidikan seperti pembelajaran.

Selain itu manfaat film dalam dunia pendidikan antara lain dapat mengatasi keterampilan membaca dan penguasaan bahasa yang kurang, mengatasi keterbatasan indera manusia, merangsang dan memotivasi kegiatan siswa.<sup>14</sup> Media film memiliki peran dalam dunia pendidikan sebagai sarana belajar yang umum, baik anak yang cerdas atau yang lambat dalam berfikir akan mengambil beberapa nasihat atau pesan moral dalam film, kemampuan membaca dan berbahsa yang kurang dapat diatasi dengan media film. Film lebih realistik, dapat diulang-ulang dihentikan, dan sebagainya sesuai kebutuhan, sehingga audien dapat mengetahui hal abstrak menjadi hal yang lebih jelas.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Zulvia Trinova dan Nini, "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang", *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, hlm. 510.

<sup>14</sup> Andi Kristanto. "Media Pembelajaran". (Bandung: Bintang Surabaya, 2016), hlm. 56.

<sup>15</sup> Muslih Aris Handayani, "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan", *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Vol. 11, no. 2, 2006, hlm. 7.

Film mampu menjadi media pendidikan sekaligus hiburan yang mampu memberikan makna kepada audien, serta menjadi salah satu wadah pengembangan bakat bagi seniman bangsa, salah satunya adalah film Merindu Cahaya De Amstel. Film dengan nuansa religi yang mengisahkan perjalanan seorang gadis Belanda yang mencari jati dirinya, hingga ia menemukan agama Islam sebagai jalan terakhir yang ia pilih sebagai jalan hidupnya. Film ini di sutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu yang rilis pada 20 Januari 2022.<sup>16</sup> Film ini diangkat dari novel yang berjudul sama karya Arumi Ekowati. Film ini berlatar belakang di Eropa dan diproduksi oleh Unlimited Production. Film Merindu Cahaya De Amstel selama 40 hari penayangan pertama rilis ditonton lebih dari 400.00 penonton di bioskop seluruh Indonesia. Film Merindu Cahaya De Astel juga menjadi satu-satunya film Indonesia dalam ajang Festival Film Internasional Beijing ke 12 pada tahun 2022.

Film Merindu Cahaya De Amstel menarik untuk diteliti karena dialog yang disampaikan oleh para tokoh menggunakan bahasa yang ringan, mudah dimengerti, dan berisi kisah nyata gadis Belanda yang memilih masuk Islam sebagai jalan terakhir yang diteladani atas keyakinan dan perjuangannya. Film ini layak menjadi teladan bagi masyarakat khususnya muslim dalam menyadari ruang lingkup pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, film Merindu Cahaya De Amstel mengisahkan tentang penemuan jati diri dan istiqomah dalam kebaikan serta tidak bersifat menggurui dalam menebarkan kebaikan.

Film ini mengisahkan gadis Belanda yang menjadi muallaf yakni bernama Khadija, yang sebelum ia masuk Islam namanya adalah Marien. Lika-liku dalam kehidupannya membawa ia bertemu dengan perempuan muslimah bernama Fatimah yang kemudian mengajaknya menemukan jati dirinya dan menuntun kedalam agama Islam. Meskipun tidak mudah bagi Khadija memperbaiki kehidupannya ia selalu berusaha belajar agama

---

<sup>16</sup> Film Indonesia, “Film Merindu Cahaya De Amstel”<http://filmindonesia.or.id/movie/title/merindu-cahaya-de-amstel>” (Diakses pada 1 Februari 2023 pukul 10.00 WIB)

dengan bantuan Fatimah. Dalam kehidupan barunya, Khadija juga bertemu dengan Nico, Amala, dan Joko yang kemudian menjalin persahabatan dengan mereka. Nico adalah pemuda Belanda yang beragama Nasrani, sampai kemudian ia belajar dan mencari kebenaran tentang keyakinannya dan akhirnya ia memeluk agama Islam.

Film *Merindu Cahaya De Amstel* merupakan salah satu film yang mengandung banyak pendidikan Islam. Pendidikan Islam dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* dapat diketahui dari beberapa perilaku dan dialog dalam *science film*. Adanya pendidikan Islam dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* nantinya dapat dijadikan sebuah contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk mendeskripsikan dalam sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Pendidikan Islam dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*”.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk menjelaskan pemahaman dan terhindar dari kesalahpahaman dalam menafsirkan terkait judul skripsi “Analisis Pendidikan Islam dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*”, maka penulis akan mendefinisikan beberapa istilah penting yang terdapat di dalam judul tersebut, sehingga istilah yang disebut adalah:

### **1. Analisis**

Menurut Komaruddin analisis merupakan kegiatan berfikir dalam rangka menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tandanya, hubungan satu dengan yang lain, dan fungsi masing-masing dalam dalam satu keseluruhan yang terpadu.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Harahap analisis memiliki makna memecahkan sesuatu menjadi bagian terkecil. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu proses berfikir dalam

---

<sup>17</sup> Yuni Septiani, Edo Arribe, dan Risnal Diansyah, “Analisis Kualitas Layanan dan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual”, *Jurnal Teknologi dan Open Source*, Vol. 3, no. 1, 2020, hlm. 133.

rangka menguraikan suatu permasalahan dari suatu bagian ke bagian terkecil.

## 2. Pendidikan Islam

Menurut Al Nahlawi pendidikan Islam merupakan suatu proses penataan individu dan sosial yang dapat menyebabkan orang tunduk dan taat kepada Islam dan menerapkannya secara sempurna dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup> Sedangkan menurut Muhaimin, pendidikan Islam merupakan suatu usaha dengan cara menyiapkan manusia untuk meyakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan agama Islam melalui bimbingan pengajaran, pelatihan dengan tuntutan untuk menghormati agama lain.<sup>19</sup> Adapun M. Arifin menguraikan bahwa pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang mengayomi segala aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi kehidupan manusia baik dari segi duniawi maupun ukhrawi.<sup>20</sup> Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan Islam merupakan suatu proses penanaman, pengembangan, dan pematapan nilai-nilai keimanan yang menjadi pondasi spiritual setiap manusia dalam menjalankan kehidupannya sebagai bekal dalam kehidupan di akhirat.

## 3. Film Merindu Cahaya De Amstel

Film Merindu Cahaya De Amstel karya Hadrah Daeng Ratu. Film ini rilis pada 20 Januari 2022 dengan durasi 107 menit. Film ini diangkat dari novel yang berjudul sama karya Arumi Ekowati. Film Merindu Cahaya De Amstel diproduksi oleh Unlimited Production dengan latar tempat di Belanda.<sup>21</sup> Film ini merupakan kisah nyata yang

---

<sup>18</sup> Nur Zazin dan M. Eka Mahmud. “*Orientasi Pendidikan Islam*”. (Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera, 2013), hlm. 11.

<sup>19</sup> Nurul Indana, Noor Fatihah, dan Amina Ba’ dho, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Analisis Buku Misteri Banjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi”, *Jurnal Ilmuna*, Vol. 2, no. 2, 2020, hkm. 111

<sup>20</sup> Habib Muhtarudin dan Ali Muhsin “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al Mawa’iz al-‘Ufuriyyah”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, no. 2, 2019, hlm. 316.

<sup>21</sup> Film Indonesia, “Film Merindu Cahaya De Amstel” <http://filmindonesia.or.id/movie/title/merindu-cahaya-de-amstel> ” (Diakses pada 1 Februari 2023 pukul 10.00 WIB)



diangkat dari kisah gadis Belanda yang mengalami permasalahan dalam hidupnya, hingga pada suatu hari ia hampir saja mati dalam kecelakaan sampai pada suatu hari ia belajar lebih dalam mengenai Islam dan memilih jalan terakhir untuk menjadi muallaf dan masuk agama Islam. Film ini diperankan oleh Amanda Rawles sebagai tokoh utama yaitu Marien Veenhoven, Bryan Domani, Rachel Amanda, Maudy Koesnaedi, Oki Setiana Dewi, dan Ridwan Remin.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari uraian definisi konseptual tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apa saja pendidikan Islam yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan pendidikan Islam dalam film Merindu Cahaya De Amstel

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Sebagai upaya untuk menambah khasanah pengetahuan bagi pendidikan di Indonesia.
- 2) Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya oleh mahasiswa dan para akademisi lainnya.

##### **b. Manfaat Praktis**

- 1) Sebagai pengetahuan dan pedoman untuk membangun kesadaran tentang pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan
- 2) Sebagai materi pendukung yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dokumen (*documentary research*). Penelitian dokumen yakni teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan melakukan analisis dokumen-dokumen, baik dari dokumen tertulis, gambar, maupun hasil karya.<sup>22</sup>

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial yang berdasarkan kondisi realistis, kompleks, dan rinci.<sup>23</sup>

Dalam mengkaji tanda-tanda dan makna dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* peneliti menggunakan pendekatan semantik, yakni suatu pendekatan analisis yang berupaya menemukan makna tanda dan hal-hal yang tersembunyi dibalik suatu tanda (teks, iklan, berita).<sup>24</sup> Teknik semantik merupakan pencarian makna terhadap sesuatu yang telah disampaikan melalui tata bahasa.<sup>25</sup> Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil tanda dari sumber primer berupa dialog.

### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pendidikan Islam dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

### 3. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah film *Merindu Cahaya De Amstel*.

---

<sup>22</sup> Natalina Nilamsari, "Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Wacana*, Vol. 8, no. 2, 2014, hlm. 179.

<sup>23</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desai Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umim*, Vol. 21, no. 1, 2021, hlm. 37.

<sup>24</sup> Bambang Mudjiyanto dan Emilsyah Nur, "Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication", *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 16, No. 1, 2013, hlm. 75.

<sup>25</sup> Salsa Solli Nafsika dan Aldo Syahrul Huda, "Estetika: Prespektif Semiotika dan Semantik pada Film *Salam dari Kepiting Selatan*", *Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajaran*, Vol. 3, no. 2, 2021, hlm. 8.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diambil dari beberapa buku-buku, artikel, jurnal tentang pendidikan, pendidikan Islam, metode penelitian, dan lainnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik dokumentasi dalam pengumpulan data dilakukan dengan mencari sumber data langsung berupa buku-buku yang relevan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dari penelitian.<sup>26</sup> Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa transkrip dialog dalam film serta penelusuran dari sumber pendukung lain.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan menonton berulang-ulang film *Merindu Cahaya De Amstel* kemudian mengamati dan mencatat nilai pendidikan Islam apa saja yang ada dalam film untuk selanjutnya dapat dikembangkan. Pengumpulan data berupa dialog tokoh yang menunjukkan

Sumber utama penelitian yakni file film *Merindu Cahaya De Amstel*. Sedangkan, untuk mengkaji makna dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* peneliti menggunakan metode semantik agar memperoleh tanda-tanda dalam setiap adegan sebagai pesan kemudian memberikan makna dalam tanda yang ada dalam adegan yang sudah diidentifikasi dan diklarifikasi sebelumnya.

Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk meneliti komponen sebuah pesan yang termuat dalam komunikasi dari setiap adegan, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Teknik *content analysis* berfungsi mencari makna yang tersembunyi atau suatu pesan yang terdapat dalam suatu komunikasi.<sup>27</sup> Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis pesan teks secara utuh dengan fokus pada simbol-simbol dalam interaksi sosial. Analisis

<sup>26</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Pendidikan: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

<sup>27</sup> Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 68.

isi pada dasarnya adalah teknis sistematis yang digunakan untuk menguraikan isi dan mengolah pesan.<sup>28</sup> Dalam analisis ini peneliti mengkaji pesan-pesan yang berkaitan dengan pendidikan Islam dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* dengan batasan nilai aqidah, nilai syari'ah, dan nilai akhlak. Untuk mengkaji isi pesan yang disampaikan dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* peneliti menggunakan pendekatan semantik, yakni dengan mencari makna terhadap apa yang telah disampaikan melalui tata bahasa. Bahasa dalam ini menjadi salah satu hal yang pokok dalam sebuah film, karena informasi dari apa yang disampaikan aktor, maupun makna yang tersirat dalam dialog pada suatu adegan disampaikan melalui tata bahasanya sehingga sampai kepada penikmatnya.

Adapun tahap yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengumpulkan data utama berupa tangkapan layar yang berisi adegan dalam film lalu mendeskripsikan data yang terkumpul dari film *Merindu Cahaya De Amstel*. Kemudian data dibaca secara kualitatif deskriptif. Setelah itu, dengan teknik semantik peneliti memberikan penafsiran dan menguraikan tanda berdasarkan data yang telah dikumpulkan sehingga makna film dapat dipahami. Tanda yang akan dijadikan kajian berupa teks dialog pada adegan film.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika ini menjelaskan tentang kerangka berfikir yang akan disajikan dalam penelitian dari awal hingga akhir. Adapun sistematika penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal dalam penelitian ini berupa sampul depan, halaman judul skripsi, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, pedoman translitasi,

---

<sup>28</sup> Sumarno, "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran dan Sastra". *Jurnal Elsa*, Vol. 18, no. 2, 2020, hlm. 38.

halaman kata pengantar, halaman daftar isi. Sedangkan bagian utama dalam penelitian ini terbagi ke dalam lima bab yaitu:

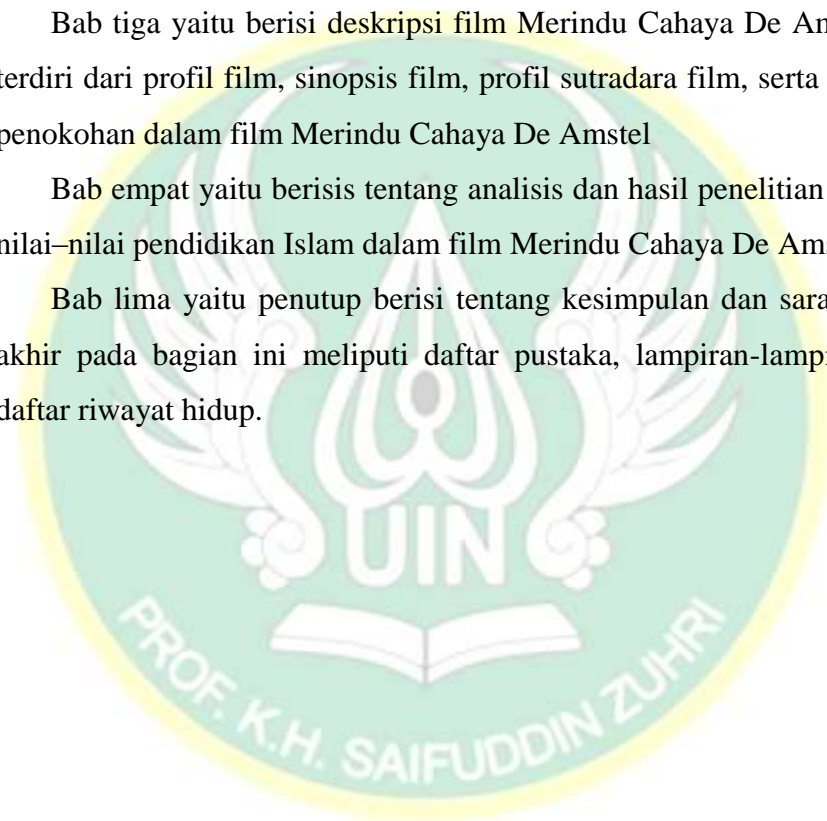
Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab dua yaitu berisi landasan teori yang terdiri dari kerangka konseptual mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Bab tiga yaitu berisi deskripsi film *Merindu Cahaya De Amstel* yang terdiri dari profil film, sinopsis film, profil sutradara film, serta tokoh dan penokohan dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*

Bab empat yaitu berisis tentang analisis dan hasil penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam film *Merindu Cahaya De Amstel*.

Bab lima yaitu penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Bagian akhir pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta daftar riwayat hidup.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Konseptual

##### 1. Pendidikan Islam

###### a. Pengertian Pendidikan Islam

Hakikat pendidikan merupakan suatu proses pengoprasian ilmu yang terarah sehingga mampu memberikan warna pada kehidupan anak di masa yang akan datang.<sup>29</sup> Proses pembelajaran itu tidak hanya *transfer of knowlwdge* tetapi juga *transfer of value*. Pendidikan dalam arti luas memberikan makna bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan dalam keluarga, kelembagaan, dan masyarakat. Sedangkan dalam pengertian pendidikan Islam, Islam sebagai kata imbuhan dari kata pendidikan sehingga pendidikan Islam atau pendidikan bernuansa Islam memiliki ciri khas lain dari pendidikan pada umumnya. Islam bukan sekedar pendidikan, tetapi pendidikan merupakan bagian integral dari Islam.

Menurut Al-Attas pendidikan Islam merupakan suatu proses penanaman dalam diri manusia yang dilakukan dengan bertahap dengan berbagai sistem dan metode sehingga membimbing dan mengarahkan manusia terhadap pengakuan dan pengenalan tuhanya yakni Allah SWT.<sup>30</sup>

Menurut Muhammad Fadil Al-Jamali pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Muhammad Turmuzi, "Konsep Pendidikan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 19, no. 2, 2021, hlm. 264.

<sup>30</sup> Muhammad Turmuzi, "Konsep Pendidikan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia...", hlm. 279.

<sup>31</sup> Akrim. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. (Yogyakarta: Bildung, 2020), hlm. 6.

Sehingga dapat diartikan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya dalam rangka membimbing tingkah laku manusia melalui proses intelektual dan spiritual untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Suatu bangsa mengharapkan generasi yang tidak hanya terbekali dalam kemampuan intelektual namun juga terbekali akhlak yang mulia sehingga mengutamakan kebaikan dan menafikan segala bentuk kemungkaran.<sup>32</sup> Generasi yang terbekali dengan intelektual dan keimanan yang kuat tidak serta merta terbentuk dengan sendirinya melainkan dengan proses pembiasaan secara terus menerus. Firman Allah SWT dalam QS. Al Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.<sup>33</sup>*

<sup>32</sup> Arifuddin dan Abdyl Rahim Karim. “Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi”. *Jurnal Didaktika*, Vol. 10, no. 1, 2021, hlm. 15.

<sup>33</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya (edisi penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), hlm.543.

Pada surat Al-Mujadalah ini Allah SWT menggambarkan manfaat orang-orang yang melaksanakan proses pendidikan sehingga akan mendapatkan ilmu pengetahuan sekaligus mendapat derajat yang tinggi dalam pondasi keimanan.<sup>34</sup> Dengan pondasi keimanan yang kuat maka dengan mudah seseorang untuk membentuk dirinya sesuai dengan syari'at Islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Adapun ruang lingkup pendidikan Islam berkaitan dengan persoalan-persoalan yang holistik dan mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat pendidikan Islam baik yang ada di masa ini maupun di masa yang akan datang. Hakikat proses pendidikan adalah terjadinya perubahan pada diri manusia dalam perkembangan menuju kesempurnaan.<sup>35</sup> Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh.<sup>36</sup> Oleh karena itu, pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal shaleh. Menurut Dr. Harun Nasution, Islam memiliki pokok ajaran yang lengkap sehingga dapat mencukupi kebutuhan manusia di bumi sebagai khalifah dan hamba Allah. Pokok ajaran Islam diantaranya adalah aqidah, syari'ah, dan akhlak.<sup>37</sup>

Dalam pokok ajaran Islam terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang mendukung suatu pelaksanaan kegiatan pendidik dan menjadi suatu rangkaian sistem didalamnya.<sup>38</sup> Nilai tersebut

---

<sup>34</sup> Hasbi Siddik. "Konsep Dasar Pendidikan Islam (Prespektif Al-Qur'an, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologid, dan Sosiologis). *Jurnal Kependidikan*. Vol. 14, no. 1, 2022, hlm. 39.

<sup>35</sup> Siti Khodijah, Mustopa Kamal, dan Yosep Farhan Dafik Sahal. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin&Ipin Season ke 10". *Tarbiyah al Aulad*, Vol. 4, no. 1, 2019, hlm. 57.

<sup>36</sup> Muhammad. "Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam". *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, edisi. 1, 2021, hlm. 60.

<sup>37</sup> Khoiruman, "Aspek Ibadah, Latihan Spiritual, dan Ajaran Moral", *Jurnal El-Afkar*, Vol. 8, no. 1, hlm. 39.

<sup>38</sup> Supriatin dan Surismi. "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo". *Jurnal Bindo Sastra*, Vol. 2, no. 2, 2018, hlm. 209.

menjadi dasar dalam kepribadian manusia sehingga dapat memberikan *out put* bagi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat secara umum. Menurut Dr. H Abuddin Nata dalam bukunya "*Studi Islam Komprehensif*" mengatakan bahwa pokok dari ajaran Islam dengan merujuk pada Al-Qur'an dan hadis serta pendapat ulama bahwa ajaran pokok dalam Islam meliputi keimanan, akhlak, dan syariat.<sup>39</sup> Berikut tiga ajaran pokok pendidikan Islam yang menjadi fokus penulis dalam penelitian ini:

#### 1) Keimanan (Aqidah)

Menurut Ibnu Taimiyah dalam bukunya "*Aqidah al-Wasithiyah*" menyebutkan bahwa makna dari aqidah merupakan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa menjadi mantap dan yakin, tidak terpengaruh dengan keraguan dan tidak juga dipengaruhi oleh prasangka yang buruk.<sup>40</sup> Segala sesuatu yang telah diberikan suatu keyakinan dan kemantapan membuatnya menjadi tidak tercampuri oleh keraguan dan terhindar dari segala persangkaan.

Sedangkan Syech Hasan al-Banna dalam bukunya yang berjudul "*al-aqa'ida*" menyebutkan bahwa aqidah adalah sebagai suatu yang dengannya hati dapat membenarkannya, sehingga menjadi ketenangan pada jiwa, yang menjadikan bersih dari prasangka dan keraguan sehingga hanya ada keyakinan.<sup>41</sup> Pengetahuan dan keyakinan yang dalam dengan Tuhan akan menganugerahkan keyakinan atau kepercayaan mengenai keberadaan Tuhannya.

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 128.

<sup>40</sup> M Fahim Tharaba. *Hakekat dan Implementasi Aqidah Islam*. (Malang: UIN Maliki Press, 2019), hlm. 2.

<sup>41</sup> M Fahim Tharaba. *Hakekat dan Implementasi Aqidah Islam...*, hlm. 2.

Aqidah merupakan pokok dari ajaran Islam yang bersifat pasti, mutlak dalam kebenarannya, monoteitis, dan terperinci. Maka dengan sifat tersebut dapat dipahami bahwa ajaran aqidah Islam menentang akan adanya kemusyrikan.<sup>42</sup> Aqidah dalam Islam terangkum dalam enam rukun iman. Aqidah Islam pada dasarnya adalah iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir yang baik dan buruk. Berikut adalah prinsip-prinsip aqidah dalam ajaran agama Islam yang termuat dalam rukun Islam:

a) Iman kepada Allah

Beriman kepada Allah adalah pengakuan mengenai keesaan Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun dan siapapun.<sup>43</sup> Firman Allah dalam QS. Asy-Syura: 11

فَاطِرُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ جَعَلْ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا ۗ وَمِنَ  
الْاَنْعَامِ اَزْوَاجًا ۗ يَذُرُّكُمْ فِيْهِ ۗ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ  
الْبَصِيْرُ

*(Allah) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagimu pasangan-pasangan dari jenismu sendiri dan (menjadikan pula) dari jenis hewan ternak pasangan-pasangan(-nya). Dia menjadikanmu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

<sup>42</sup> Iman Efendi dkk. *Aqidah Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2012), hlm. 78.

<sup>43</sup> Nani Endri Santi dan Khairunnisa, "Mutiar Terpendam (Analisis Teks) dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahera", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, no. 2, hlm. 679.



b) Iman kepada malaikat Allah

Yakni membenarkan adanya malaikat, bahwasannya para malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan dalam rangka untuk beribadah kepada Allah SWT dan menjalankan perintah-Nya di dunia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 285<sup>44</sup>

أَمَرَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ  
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ۖ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۗ وَقَالُوا  
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

*Rasul (Muhammad) beriman pada apa (Al-Qur'an) yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang mukmin. Masing-masing beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata,) "Kami tidak membedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Mereka juga berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami, wahai Tuhan kami. Hanya kepada-Mu tempat (kami) kembali."<sup>45</sup>*

Kita mengimani dan mempercayai malaikat sebagai makhluk ciptaan Allah SWT

c) Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT artinya meyakini dengan sepenuh hati, bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya pada Rasul-Nya.<sup>46</sup> Keyakinan atas

<sup>44</sup> Hudarrohman, *Rukun Iman*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012), hlm. 12.

<sup>45</sup> Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 48.

<sup>46</sup> Hudarrohman, *Rukun Iman...*, hlm. 18.

turunnya kitab atau perintah ini adalah menjadi salah satu diantara enam dasar keyakinan seorang muslim. Kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada umatnya berupa wahyu yang dibawa malaikat dan disampaikan kepada manusia pilihan yakni para nabi dan rasul dengan tujuan disampaikan kepada umat manusia. Adapun kitab-kitab yang diturunkan Allah yang wajib kita ketahui yakni:

- a. Kitab Taurat diturunkan kepada Nabi Musa AS
- b. Kitab Zabur diturunkan kepada Nabi Daud AS
- c. Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa AS
- d. Kitab suci Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

d) Iman kepada rasul-rasul Allah

Beriman kepada rasul Allah maksudnya adalah meyakini bahwa Allah SWT telah mengutus para rasul untuk membawakan risalah Islam dan membimbing umatnya kepada jalan yang lurus dan diridhoi oleh Allah SWT.

Beriman kepada Rasul tidak cukup dilakukan dengan meyakini keberadaannya atau sekedar menghafal namanya, namun hal paling penting adalah patuh dan taat menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan Allah SWT dan Rasul-Nya.<sup>47</sup> Seperti firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

<sup>47</sup> Hudarrohman, *Rukun Iman...*, hlm. 33.

*Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat).<sup>48</sup>*

e) Iman kepada hari akhir

Keyakinan akan tibanya hari akhir memberikan arti bahwa semua yang memiliki nyawa, termasuk manusia akan menjumpai kematian dan akan dibangkitkan kembali untuk mempertanggungjawabkan semua amalnya yang telah dilakukan di dunia.<sup>49</sup> Pada saat hari akhir terjadi semua makhluk Allah akan binasa, dan semua manusia akan diabangkitkan kembali untuk menghitung masing-masing amal yang telah dikerjakan ketika hidup di dunia. Sebagai umat Islam kita harus memercayai akan datangnya hari akhir, meski tidak ada siapapun yang mengetahui kapan datangnya hari akhir selain Allah SWT.

f) Iman kepada qadha dan qadar

Qadha adalah ketetapan Allah pada azal mengenai sesuatu. Sesuatau yang akan terjadi dalam dunia ini sebelumnya sudah ditetapkan oleh Allah. Sebagai contoh seseorang ditetapkan Allah akan menjadi orang warga negara Indonesia, itu namanya qadha Allah. Hal ini tidak dapat dirubah oleh siapapun. Lalu, seseorang

---

<sup>48</sup> Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 87

<sup>49</sup> Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2010), hlm. 18.

itu dilahirkan di Indonesia, itulah qadar atau takdir Allah. Manusia wajib meyakini dengan penuh bahwa semua yang terjadi pada dirinya adalah dari qadha dan qadarnya Allah SWT dan tidak ada yang mampu merubahnya.

Adapun iman kepada qadha dan qadar berarti kita wajib meyakini kekuasaan Allah SWT bahwa Dia sebagai satu-satunya dzat yang paling berkuasa dalam menentukan segala ketentuan bagi semua makhluk-Nya.<sup>50</sup> Firman Allah dalam QS. Al-Hadid: 22

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّنْ قَبْلِ أَنْ نَّبْرَأَهَا ۚ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ۝

Tidak ada bencana (apa pun) yang menimpa di bumi dan tidak (juga yang menimpa) dirimu, kecuali telah tertulis dalam Kitab (Lauhul mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah.<sup>51</sup>

## 2) Akhlak

Menurut Ibnu Maskawaih berdasarkan pendapat yang dikutip dari Abdul Kosim dan Faturrohman, mengatakan bahwa akhlak merupakan keadaan diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>52</sup> Selain itu, dalam kitab *Ihya 'Ulum ad-Diin*, Iman Al Ghazali memberikan pengertian akhlak merupakan gambaran perilaku

<sup>50</sup> Rois Mahfud, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 21.

<sup>51</sup> Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 540.

<sup>52</sup> Abdul Kosim dan Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Values*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 129.

dalam diri yang dari diri tersebut melahirkan perbuatan-perbuatan dengan sendirinya tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan, dan mencakup dua syarat. Syarat pertama, perbuatan tersebut merupakan perbuatan yang dilakukan berulang-ulang kali dengan bentuk yang sama sehingga memunculkan suatu kebiasaan. Kedua, perbuatan tersebut tumbuh dengan sukarela bukan karena adanya paksaan dalam melakukan maupun pengaruh dari pihak lain.<sup>53</sup>

Tujuan akhlak dalam pendidikan Islam adalah untuk mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa seseorang. Adanya pendidikan akhlak dalam Islam seseorang akan lebih menyadari tindak tanduknya dan lebih memahami faedah ketika berperilaku baik dan akibat bahaya jika melakukan perbuatan buruk.<sup>54</sup> Setiap pendidikan yang disampaikan kepada peserta didik harus mengutamakan akhlak, sebab akhlak mulia adalah tiang dari pendidikan Islam.

Ruang lingkup akhlak pada dasarnya adalah hal dasar dalam agama Islam sendiri. Diantara ruang lingkup akhlak adalah akhlak manusia terhadap Allah SWT, akhlak manusia terhadap Nabi dan Rosul, akhlak manusia terhadap diri sendiri, keluarga, tetangga, akhlak terhadap sesama muslim maupun non muslim, akhlak terhadap lingkungan dan yang lainnya.<sup>55</sup>

a) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT adalah sikap atau perilaku yang seharusnya dilakukan manusia sebagai hamba kepada penciptanya. Allah SWT telah menciptakan manusia menjadi sebaik-baiknya makhluk, menyediakan berbagai segala kebutuhan seperti air, udara, tumbuhan, dan

---

<sup>53</sup> Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016, 2016), hlm. 8.

<sup>54</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim*. (Bandung: Penerbit Angkasa, 2021), hlm. 5.

<sup>55</sup> Abdul Kosim dan Faturrahman, *Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 130.



kebutuhan lainnya dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Oleh sebab itu, manusia harus sepantasnya memiliki rasa terimakasih dan bersyukur atas segala keistimewaan dan nikmat yang Allah SWT anugerahkan kepada kita di dunia ini.<sup>56</sup> Diantara akhlak terhadap Allah SWT adalah:

1. Iman, adalah sikap batin yang penuh dengan kepercayaan kepada Allah SWT.
2. Ihsan, adalah kesadaran dengan penuh bahwa segala yang dikerjakan manusia dalam pengawasan Allah SWT.<sup>57</sup>
3. Taqwa, adalah sikap dengan sepenuhnya sadar untuk melakukan perbuatan sesuai dengan ridho Allah dan senantiasa menjauhkan diri dari segala yang dilarangnya.
4. Ikhlas, adalah sikap yang senantiasa dilakukan hanya bertujuan untuk memperoleh ridha Allah SWT. Perbuatan dikatakan ikhlas apabila perbuatan yang dilakukan tidak mengharapkan pujian, penghargaan, dan penghormatan.<sup>58</sup>
5. Tawakkal, adalah hamba menyandarkan segala urusannya kepada Allah SWT dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa Allah SWT adalah satu-satunya dzat yang mampu menolongnya dalam menemukan solusi dalam segala permasalahan.<sup>59</sup>

---

<sup>56</sup> Abdul Kosim dan Faturrahman, Pendidikan Agama Islam..., hlm. 131.

<sup>57</sup> Husaini, "Pendidikan Akhlak dalam Islam", *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, Vol. 2, no. 2, hlm. 42.

<sup>58</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim...*, hlm. 30

<sup>59</sup> Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, "Akhlak dalam Prespektif Islam", *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 6, no. 2, 2020, hlm. 155.

6. Syukur, adalah sikap manusia dalam rangka terimakasih atas segala karunia dan nikmat-Nya yang tak terhingga sebagai anugerah untuk manusia.
7. Sabar, adalah sikap tabah lahir dan batin manusia dalam menghadapi segala cobaan dalam hidup karena meyakini dengan penuh bahwa segala yang dianugerahkan kepada manusia berasal dari Allah SWT dan akan kembali kepada-Nya. Sabar berarti ketetapan hati dan kemantapan hati dalam menghadapi berbagai kesulitan.<sup>60</sup>

Quraish Shihab berpendapat bahwa titik tolak akhlak terhadap Allah SWT ialah pengakuan dengan penuh kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah, Dzat Yang Maha Terpuji dan Maha Agung.<sup>61</sup> Berakhlak kepada Allah dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya adalah memperbanyak memuji Allah SWT dan menjadikan-Nya sebagai satu-satunya yang menjadi penguasa manusia.

b) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Selain berakhlak kepada Allah SWT, kita sebagai umat Islam diharuskan berakhlak kepada Rasulullah SAW. Beliau adalah manusia pilihan Allah yang menjadi utusan-Nya. Makna dari berakhlak kepada Rasulullah SAW adalah menjalankan ajaran, menaati perintah dan bershawatat kepadanya.<sup>62</sup> Syarat menjadi muslim yakni melafalkan 2 kalimat syahadat yakni syahadat tauhid sebagai wujud mengesakan Allah

<sup>60</sup>Oemar Bakry. *Akhlak Muslim...*, hlm. 50.

<sup>61</sup>M. Sholihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2005), hlm. 97.

<sup>62</sup>Imtihanatul Ma'isyatuts Tsalitsah, "Akhlak dalam Prespektif Islam", *Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 6, no. 2, 2020, hlm. 116.

SWT dan syahadat rasul sebagai keyakinan bahwa Rasulullah SAW adalah utusan Allah SWT.

c) Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap sesama manusia adalah sikap dan perilaku manusia yang tidak hanya harus berbuat baik namun juga tidak bersikap menyakiti terhadap sesama manusia. Orang yang memiliki akhlak yang baik dengan sesama manusia akan banyak disenangi dan sedikit musuh serta hatinya merasa tenang dan senang.<sup>63</sup>

Nilai akhlak terhadap sesama manusia, diantaranya:

1. Persaudaraan, adalah semangat persaudaraan diantara sesama muslim sehingga terhindar dari sikap saling merendahkan dan merugikan. Sehingga tidak perlu adanya sikap saling merendahkan.
2. Persamaan, adalah pandangan bahwa semua manusia memiliki kedudukan yang sama baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, perbedaan ras dan golongan. Namun, kedudukan manusia dihadapan Allah berdasarkan tingkat ketaqwaannya sebagai hamba.
3. Baik sangka (*husnudzan*), adalah sikap dan perilaku yang senantiasa berbaik sangka kepada sesama manusia.<sup>64</sup> Memandang manusia dari sudut pandang yang baik.
4. Rendah hati (*tawadhu'*), adalah sikap yang merendahkan hati saat berhadapan dengan siapapun meski dirinya mampu.
5. Lapang dada, adalah sikap dengan penuh kesediaan menghargai pendapat orang lain.

<sup>63</sup> Oemar Bakry, *Akhlak Muslim...*, hlm. 14.

<sup>64</sup> Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, "Akhlak dalam Prespektif Islam...", hlm. 159.

6. Dermawan, adalah sikap seseorang yang dengan rela dan mempunyai kesediaan penuh dalam menolong sesama manusia. Terutama kepada manusia yang sangat membutuhkan.<sup>65</sup>

d) Akhlak terhadap diri sendiri

Manusia memiliki hak dan kewajiban atas dirinya sendiri. Hal ini bukan sebagai bentuk kepentingan pribadi atau mendzalimi diri sendiri.<sup>66</sup>

Manusia memiliki dua unsur yakni jasmani dan rohani. Sebagai makhluk yang dikaruniai akal maka kita harus adil dalam memperlakukan diri kita sesuai dengan kemampuan dan tidak melakukan sesuatu yang tidak baik untuk jasmani maupun ruhani.

1. Berakhlak kepada jasmani, diantaranya adalah menjaga kesehatan, menjaga makan dan minumannya, berbusana yang Islami, dan senantiasa menjaga kebersihan.
2. Berakhlak kepada akal, diantaranya adalah menuntut ilmu, mengajarkan ilmu kepada orang lain, dan mengamalkan ilmu yang dimiliki dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
3. Berakhlak kepada jiwa, diantaranya bertaubat dan menjauhkan diri dari perbuatan dosa, bermujahadah dalam melawan hawa nafsu, dan mendekati diri taqarrub ilallah.

e) Akhlak kepada lingkungan

Beberapa perilaku yang menunjukkan akhlak yang baik kepada lingkungan diantaranya adalah menjaga dan memelihara alam agar tetap bersih dan

<sup>65</sup> Abdul Kosim dan Faturrahman, Pendidikan Agama Islam..., hlm. 133.

<sup>66</sup> Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, "Akhlak dalam Prespektif Islam...", hlm. 120.

sehat dan menghindari kegiatan yang menyebabkan rusaknya lingkungan.<sup>67</sup> Yang berkaitan dengan lingkungan yakni sesuatu yang berkaitan dengan manusia, tumbuh-tumbuhan, hewan, ataupun benda-benda yang tidak bernyawa.

### 3) Syariat

Syariat dapat diartikan sebagai norma, suatu aturan atau hukum yang mengatur kehidupan manusia baik dengan Tuhannya atau yang disebut dengan ibadah mahdhah maupun hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya yang disebut dengan muamalah atau ibadah ghairu mahdhah.<sup>68</sup>

Berikut adalah garis besar dari dua lingkup syariat:

#### a) Ibadah

Ibadah merupakan berbagai perbuatan yang dikerjakan sesuai yang ditetapkan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Allah SWT, sebagai wujud dalam memenuhi kebutuhan dengan didasari keimanan.<sup>69</sup> Oleh karena itu, manusia wajib berjuang sesuai dengan tujuan Allah SWT dalam menciptakan manusia di dunia sebagai wujud pengabdian dalam hidup dan kehidupan. Pernyataan ini telah tercantum dalam QS. Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.*<sup>70</sup>

<sup>67</sup> Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, "Akhlak dalam Prespektif Islam...", hlm. 124.

<sup>68</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hm. 126.

<sup>69</sup> Fachruddin Hasballah, *Menghayati Makna Ibadah dalam Hidup dan Kehidupan*. (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2012), hlm. 63.

<sup>70</sup> Tim Penterjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 523.



Hakikat ibadah yakni melaksanakan segala yang dicintai Allah SWT dan diridhoi-Nya dengan penuh ketundukan dan kerendahan diri dihadapan Allah SWT.<sup>71</sup> Menghayati ibadah menjadi suatu tanda menjadi hamba yang bersyukur kepada Allah SWT, jika dilakukan dengan ikhlas.<sup>72</sup> Bersyukur bukan berarti menjadi ajang untuk memperlihatkan kepada orang lain agar tau keadaan melainkan menjadikan diri agar sadar bagi orang yang merasakan.

Ibadah memberikan kedudukan kepada manusia agar manusia mematuhi, menaati, menjalan, dan melaksanakan dengan sepenuh hati dan penuh ketundukan sebagai bukti pengabdianya dan rasa syukur kepada Allah SWT.<sup>73</sup> Dengan demikian ibadah adalah bentuk ajaran yang sejalan dengan tugas penciptaan manusia sebagai makhluk yang diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya. Lingkup ibadah dalam Islam meliputi:

1. Rukun Islam, yakni mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan shalat, membayar zakat, melaksanakan puasa Ramadhan, dan menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.
2. Ibadah lainnya yang berhubungan dengan rukun Islam, diantaranya bersuci, bewudhu, mandi, tayamum, pengurusan mayat, adzan, iqamah, dan lain-lain.

#### b) Muamalah

Muamalah dalam Islam adalah bentuk hubungan yang mengatur manusia dengan sesamanya atau dengan

<sup>71</sup> Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak...*, hlm. 5.

<sup>72</sup> Fachruddin Hasballah, *Menghayati Makna Ibadah dalam Hidup dan Kehidupan...*, hlm. 65.

<sup>73</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 127.

lingkungannya, meliputi pendidikan, rumah tangga, pernikahan, ekonomi, sembelihan, berburu, sosial, budaya, belajar, dakwah, tolong menolong, dan lain sebagainya<sup>74</sup> Islam tampil sebagai agama yang memberikan keseimbangan dunia dan akhirat dengan memperhatikan hubungan manusia dengan Tuhan dan urusan manusia dengan sesamanya. Bahkan dalam artian khusus Islam lebih memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada aspek kehidupan ritual.

#### c. Tujuan pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam adalah dalam rangka membentuk manusia yang berdasarkan hukum dan nilai-nilai agama Islam. Selain itu, pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menciptakan pemimpin-pemimpin yang terbekali dengan sikap amar ma'ruf nahi munkar. Pendidikan Islam pada akhirnya harus mampu memberikan pendidikan kepada manusia memiliki kecerdasan berfikir, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual untuk menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

Menurut Quraish Shihab, tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya guna membangun dunia sesuai dengan yang ditetapkan Allah SWT.<sup>75</sup> Tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat yang merupakan tujuan akhir dari manusia hidup. Sedangkan tujuan khusus banyak didefinisikan sesuai dengan kebutuhan tempat dan waktu. Tujuan khusus juga dapat artikan bahwa tujuan

---

<sup>74</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hm. 129.

<sup>75</sup> Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 2, no. 5, 2021, hlm. 870.

pendidikan Islam untuk kemaslahatan hidup di dunia, meski dengan tujuan akhir akhirat.

Adapun menurut M. Natsir tujuan dari pendidikan Islam yakni penghambaan kepada Allah SWT. Penghambaan disini bukan untuk keuntungan bagi yang disembah, melainkan sebagai bentuk kebutuhan bagi yang menyembah agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>76</sup> Dari tujuan pendidikan Islam yang disampaikan Natsir dan Quraish Shihab, menunjukkan bahwa sebenarnya pendidikan tidak dipisahkan oleh agama. Maka tujuan pendidikan dalam Islam bertolak belakang dengan konsep sekularisme pendidikan yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak dapat dikaitkan dengan nilai-nilai agama. Dalam pendidikan Islam, pengetahuan akal saja tidak cukup, artinya untuk mencapai tujuan dari pendidikan harus ada keterlibatan spiritualitas.

Dari semua tujuan pendidikan yang telah disebutkan, terdapat tiga poin penting penting dalam tujuan pendidikan Islam. *Pertama*, pembentukan hubungan yang selaras dan seimbang antara hamba dan Tuhannya. *Kedua*, pembentukan hubungan yang selaras dan seimbang antar manusia. *Ketiga*, mengembangkan mengelola dan memanfaatkan alam yang telah diciptakan Allah SWT untuk kepentingan beribadah.<sup>77</sup> Dari hal tersebut awal dan akhir dari tujuan pendidikan Islam yakni beribadah kepada Allah SWT.

2. Film sebagai media pendidikan
  - a. Pengertian film

Menurut Munadi, film adalah alat komunikasi yang sangat membantu proses pembelajaran yang efektif.

---

<sup>76</sup> Muhammad Abror Rosyidin dan Muhammad Latif Mukti. "Tujuan Pendidikan Islam dalam Prespektif Hadis". *Jurnal Nabawi*. Vol. 2, no. 2, 2022, hlm. 170.

<sup>77</sup> Muhammad Abror Rosyidin dan Muhammad Latif Mukti. "Tujuan Pendidikan Islam dalam Prespektif Hadis...", hlm. 171.

Sependapat dengan Trianton yang menyatakan bahwa media yang baik adalah yang mengandung pesan sebagai perangsang sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik.<sup>78</sup> Selain itu, dalam pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman berbunyi, “ Film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan”.<sup>79</sup> Dari pendapat diatas film merupakan bagian dari media masa yang bersifat audio visual yang memiliki tujuan menyampaikan pesan dan moral bagi penontonnya. Film akan mudah menyampaikan pesan moral jika film didesain sesuai dengan kondisi audien.

b. Elemen-elemen dalam film

Dalam pengerjaannya, pembuatan film merupakan sebuah sistem yang terdiri dari beberapa elemen yang harus bekerja secara baik. Beberapa elemen tersebut diantaranya adalah:

1.) Produser

Produser adalah orang yang bertanggung jawab terhadap semua hal yang berkaitan dengan film. Diantaranya adalah sebagai penyedia dana yang dimulai dari pembuatan film, pemberian gaji para pekerja film, menjadi pengawas dalam pembuatan film, hingga mengatur pemasaran film agar dapat disosialisasikan dengan masyarakat.<sup>80</sup>

---

<sup>78</sup> Lusiana Surya Widiani, Wawan Darmawan, Tarunasena Ma'mur. “Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, Vol. 7, no. 1, 2018, hlm. 131.

<sup>79</sup> Anton dan Mabruri, *Manajemen Produksi Progam Acara Televisi Format Acara Drama*, (Jakarta: Grasindo, 2013), hlm. 2.

<sup>80</sup> Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), hlm. 6.

## 2.) Penulis skenario

Penulis scenario merupakan orang yang menuliskan ide-ide atau orang yang membuat naskah film.<sup>81</sup> Penulis scenario akan menyajikan gambaran berupa tulisan untuk dikaji dan dikembangkan oleh sutradara dan semua elemen dalam sebuah produksi film.

## 3.) Sutradara

Sutradara merupakan orang yang mempunyai gagasan dan mewujudkan film dalam bentuk visual.<sup>82</sup> Sutradara bertugas mengatur pemain acting para actor dan aktris dihadapan kamera. Selain itu beberapa pendukung seperti juru lampu, juru kamera dan lain-lain memiliki tanggung jawab terhadap sutradara.

## 4.) Aktor dan aktris

Aktor adalah pemain laki-laki yang memainkan peran dalam sebuah cerita, sedangkan aktris yakni pemain perempuan yang memainkan peran dari sebuah cerita film.<sup>83</sup> Aktor dan aktris yang mampu memainkan perannya dengan baik dan menjadikan film laris di pasaran, maka tidak akan sedikit dari para penonton menjadikannya sebagai idola.

## 5.) Juru kamera

Juru kamera merupakan orang yang memiliki tugas dalam mengoperasikan kamera.<sup>84</sup> Dalam pembuatan film, kamera merupakan suatu alat untuk menangkap gambar dari permainan para aktor dan aktris. Pengambilan gambar oleh juru kamera yang akan menjadi arah mata penonton terhadap rangkaian cerita dari sebuah film.

---

<sup>81</sup> Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film...*, hlm. 7.

<sup>82</sup> Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film...*, hlm. 7.

<sup>83</sup> Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film...*, hlm. 10.

<sup>84</sup> Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film...*, hlm. 12.



c. Jenis-jenis film

Berbagai tema film diproduksi sebagai media hiburan maupun penyampaian pesan bagi khalayak yang menontonnya. Secara umum film digolongkan menjadi tiga jenis, diantaranya adalah film documenter, fiksi, dan eksperimental. Ketiga jenis film tersebut dikategorikan berdasarkan film cerita dan noncerita. Dalam proses pembuatan film banyak aspek yang disesuaikan dengan tujuan dari pembuatan. Aspek tersebut diantaranya adalah dari segi nilai estetik, teknis, dan unsur cerita.<sup>85</sup> Berikut adalah pembagiannya:

1) Film dokumenter

Film dokumenter adalah film yang menyajikan fakta dalam pokok penyajiannya. Menurut Nicholas, film dokumenter adalah upaya menceritakan kembali kejadian yang pernah terjadi.<sup>86</sup> Film dokumenter memiliki tujuan untuk menciptakan suatu peristiwa, melainkan untuk memvisualisasi sebuah peristiwa yang pernah terjadi dengan bentuk yang lebih sederhana. Tujuan utama dari pembuatan film dokumenter adalah untuk mendapatkan kemudahan, fleksibilitas, dan autentisitas atas suatu peristiwa yang direkam.

2) Film fiksi

Film fiksi adalah jenis film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang atau dibuat-buat. Cerita dalam film fiksi pada umumnya memuat karakter yang bertindak sebagai protagonist dan antagonis. struktur dalam film fiksi ceritanya sebagian besar terikat pada hubungan sebab-akibat. Dalam produksi film fiksi memuat cerita dan

---

<sup>85</sup> Muhammad Ali Mursyid Al Fathoni dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. (Deepublish: Yogyakarta, 2020), hlm. 48.

<sup>86</sup> Muhammad Ali Mursyid Al Fathoni dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film...*, hlm.49.

set abstrak dengan tujuan untuk mendukung adegan sebuah mimpi atau halusinasi dengan disajikan secara naratif maupun sinematik.

### 3) Film eksperimental

Film eksperimental adalah jenis film yang tidak memiliki plot namun memiliki struktur. Struktur yang termuat dalam film eksperimental dipengaruhi oleh insting yang dapat berupa ide, gagasan, serta pengalaman batin. Film eksperimental sering disebut dengan film abstrak dikarenakan film ini memuat kejadian yang menentang hokum kausalitas dan terkadang sulit untuk dipahami. Adapun contoh dari film eksperimental seperti film "Anemic Cinema" karya Samsara. Film tersebut hanya menampilkan pemandangan alam, hutan, kota, dan bagaimana perilaku manusia di berbagai belahan dunia dengan diiringi musik dalam setiap tampilan gambar yang ada dalam film tersebut.

#### d. Manfaat media film sebagai media pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong manusia untuk mengupayakan pembaharuan dan pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu para pendidik dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan membuat media pendidikan dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran. AECT (*Association of Education and Communication Technology, 1977*) memberikan makna media sebagai segala bentuk dan segala saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan maupun informasi.<sup>87</sup> Media merupakan salah satu komponen proses pembelajaran yang berkaitan dan

---

<sup>87</sup> Nurul Audie. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik", *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP, Vol. 2, no. 1, 2019, hlm. 588.*

saling mempengaruhi dengan komponen pembelajaran lainnya serta digunakan dalam rangka tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Media pendidikan bermanfaat sebagai alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau piranti komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke berbagai penerima pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>88</sup> Media pendidikan terdiri dari 2 macam, pertama yakni perbuatan pendidik yang biasa disebut *software* atau *immaterial* mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, pujian, teguran, ancaman, dan hukuman. Kedua, adalah benda-benda sebagai alat bantu yang disebut dengan *hardware* atau *material* mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, peta, OHP, dan sebagainya.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada zaman modern seperti saat ini sangat maju dan begitu variatif. Secara universal nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditransformasikan dalam bentuk apapun, termasuk dalam sebuah karya sastra.<sup>89</sup> Banyak karya sastra yang memuat ketarbiyahan bagi kalangan masyarakat, contohnya adalah karya sastra berupa film.

Menurut Redi Panuju, film dapat menjadi media pembelajaran tidak semata menjadi penghibur bagi penontonya, film dianggap mampu menyampaikan pesan secara langsung melalui gambar, dialog, dan lakon sehingga menjadi cara efektif dalam menyampaikan pesan apapun.<sup>90</sup> Dengan media film ini peserta didik mendapat dorongan untuk

---

<sup>88</sup> Unang Wahidin dan Ahmad Syaefuddin. "Media Pendidikan dalam Prespektif Pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, no. 2018, hlm. 64.

<sup>89</sup> Muhammmad Jaelani. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin". *Journal of Islamic Education*, Vol. 4, no. 1, 2020, hlm. 2.

<sup>90</sup> Rahman Asri. "Membaca Film dalam Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosiasl*, Vol. 1, no. 2, 2020, hlm. 74.

mengumpulkan informasi melalui tayangan serta membuat kesimpulan melalui pemahaman mereka. Selain itu, peserta didik akan mampu membangun dan menumbuhkan motivasi cara belajar mereka sehingga proses belajara mengajar akan berjalan dengan efektif. Kemampuan film untuk mendramatiskan peristiwa-peristiwa dan situasi lebih tepat dalam bidang ilmu-ilmu social dan masalah kemanusiaan.<sup>91</sup>

Media film memiliki kelebihan, diantaranya: 1) Sangat bagus untuk menerangkan proses, 2) Menampilkan kembali masa lampau, 3) Dapat diperlambat, dipercepat, dan diputar berulang-ulang, 4) Dapat mengatasi keterbatasan indera manusia, 5) Merangsang dan memotivasi kegiatan siswa, 6) Dapat mengatasi keterampilan membaca dan penguasaan bahaa yang kurang.<sup>92</sup> Film merupakan media belajar yang bersifat umum, baik bagi anak yang cerdas maupun anak yang lambat akan memperoleh sesuatu dari yang mereka tonton. Kemampuan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang dapat diatasi dengan penggunaan film sebagai media pembelajaran.<sup>93</sup>

## **B. Penelitian Terkait**

Dalam pembuatan penelitian ini, penulis melakukan kajian terhadap tulisan-tulisan terdahulu. Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan telah ada beberapa yang menjelaskan seperti buku-buku, skripsi, jurnal, dan lainnya dengan berfokus pada penelitian tentang analisis nilai-nilai pendidikan Islam sebagai berikut

---

<sup>91</sup> Zulcia Trinova dan Nini. "Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang Padang". *Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, hlm. 517.

<sup>92</sup> Andi Kristanto. *Media Pembelajaran*. (Surabaya: Penerbit Bintang, 2016), hlm. 56.

<sup>93</sup> Muslih Aris Handayani. "Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan". *Jurnal Pemikiran Alterntif Kependidikan*, Vol. 1, no. 3, 2006, hlm. 7.

*Pertama*, Jurnal Suprihatin dan Surismiati (Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) dengan judul *Analisis Nilai–Nilai Pendidikan Islam pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo*. Penelitian ini dilatarbelakangi dari pentingnya ajaran Islam sebagai bekal kehidupan. Film yang dipilih dalam penelitian ini adalah film Sang Pencerah. Peneliti bertujuan untuk mengetahui nilai–nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan didaktis.<sup>94</sup> Film Sang Pencerah karya Hanung Bramantyo sebagai data primer atau data utama serta menggunakan bahan–bahan tertulis seperti buku, artikel, ataupun dokumen lainnya sebagai pembanding atau data sekunder. Pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan teknik analisis karya. Hasil dari penelitian tersebut, yakni terdapat nilai pendidikan Islam yang diperankan oleh tokoh Ahmad Dahlan dalam mensyiarkan agama Islam.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama–sama mengkaji nilai pendidikan Islam dalam film. Sementara untuk pembedanya yaitu pada sumber data pokok yang berupa Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo sedangkan penelitian penulis menggunakan film Merindu Cahaya De Amstel sebagai objek penelitian.

*Kedua*, Skripsi Nita Komala Sita (Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu) dengan judul *Nilai–Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam*. Dalam penelitian ini penulis

---

<sup>94</sup> Suprihatin dan Surismiati, “Analisis Nilai–Nilai Pendidikan Islam pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo”, *Jurnal Bindo Sastra*, Vol.2, no. 2, hlm. 210.



menggunakan teknik analisis isi.<sup>95</sup> Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan dua teknik yaitu dengan penelitian literatur. Penelitian dilakukan dengan memfokuskan pada skripsi Nilai–Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam. Hasil dari penelitian tersebut, yakni terdapat nilai pendidikan Islam, yakni nilai aqidah meliputi 6 rukun iman, nilai akhlak meliputi akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap keluarga, dan akhlak kepada masyarakat. Nilai ibadah meliputi ibadah shalat, mengajarkan shalat tepat waktu, dan bergegas ketika sudah adzan.

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji analisis dari suatu film terkait nilai–nilai pendidikan Islam. Perbedaannya penelitian penulis menggunakan film *Merindu Cahaya De Amstel* sebagai objek penelitian.

*Ketiga*, Skripsi Hanif Nashrul Aziz (Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang) dengan judul *Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Film Kiamat Sudah Dekat*. metode yang digunakan kualitatif dengan landasan berfikir menggunakan sudut pandang positivisme dan pendekatan sosiologi sastra yang memanfaatkan karya sastra yakni film sebagai cerminan dalam menggambarkan kenyataan yang ada dalam masyarakat.<sup>96</sup>

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji analisis dari suatu film terkait nilai–nilai pendidikan Islam. Perbedaannya penelitian penulis menggunakan film *Merindu Cahaya De Amstel* sebagai objek penelitian.

---

<sup>95</sup> Nita Komala Sari, "Nilai–Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam". *Skripsi*, (Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021).

<sup>96</sup> Hanif Nashrul Aziz, "Nilai–Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Film Kiamat Sudah Dekat". *Skripsi*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2008).

*Keempat*, Skripsi Irfani Nurul Azmi, (Progam Studi Pendidikan Agama Islam Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto dengan judul *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Anak Negeri*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Sedangkan dalam pengumpulan data penelitan ini menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.<sup>97</sup>

Persamaan dari kedua penelitian tersebut adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam. Perbedaannya penelitian penulis menggunakan film *Merindu Cahaya De Amstel* sebagai objek penelitian.



---

<sup>97</sup> Irfani Nurul Azmi, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Anak Negeri”. *Skripsi*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

## BAB III

### GAMBARAN UMUM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

#### A. Profil Film



Gambar 3.1 Sampul Film Merindu Cahaya De Amstel

Film Merindu Cahaya de Amstel adalah film bergenre religi Indonesia yang rilis pada 20 Januari 2022. Film ini di sutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu dengan diproduksi oleh Oswin Bonifanz dan Yoen K. Penulis naskah film Merindu Cahaya De Amstel adalah Benni Setiawan. Kisah dari film ini di angkat dari novel yang berjudul sama karya Arumi Ekowati. Yang mengisahkan seorang gadis Belanda dengan lika-liku kehidupannya.<sup>98</sup> Film ini dibintangi oleh Amanda Rawles, Rachel Amanda, Bryan Domani, Oki Setiana Dewi.

#### B. Sinopsis Film

Film ini berada dalam naungan studio produksi Makstream Original serta Unlimited Production dengan durasi film 107 menit. Film

---

<sup>98</sup> Nurulita Danti Intan Pratiwi dan Ida Afifah, "Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel, *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, no. 2, hlm. 94.

Cahaya De Amstel mengisahkan sosok gadis Belanda yang menjadi seorang mualaf. Kisah merindu Cahaya De Amstel berawal dari gadis asal Belanda bernama Marien Veenhoven yang memiliki kehidupan dengan pergaulan bebas. Dalam kehidupan bebasnya ia menjumpai berbagai kejadian buruk yang membuatnya terusik hingga ingin mengakhiri hidupnya. Gadis itu merasa dirinya terpuruk dengan kehidupan, selain itu keadaan buruk Marien membuat kedua orang tuanya kecewa dan mengusirnya dari rumah. Marien Veenhoven mencoba berbagai hal dalam pencarian jati dirinya. Hingga akhirnya ia bertemu dengan Fatimah, muslimah yang taat dengan agamanya. Dengan bantuan Fatimah, Marien belajar tentang Islam dan merasakan adanya kedamaian, kemudian memutuskan untuk memeluk agama Islam dan mengganti namanya menjadi Khadija Veenhoven.<sup>99</sup>

Seiring dengan berjalannya waktu, Khadija bertemu dengan seorang fotografer yang bernama Nico, ia adalah mahasiswa arsitektur dan berprofesi sebagai fotografer di sela-sela kesibukan kuliahnya. Suatu hari ketika Nico sedang memotret suasana dan pengunjung Museumplein, kameranya tanpa sengaja mengabadikan sosok gadis berhijab. Ia merasa tidak pernah sengaja memotret gadis itu. Takdir menemukan Khadija dengan Nico, hingga mereka saling jatuh hati, namun Nico bukanlah seorang muslim. Disisi lain ada Kamala, gadis asal Yogyakarta yang menjadi mahasiswa di kampus yang sama dan menjadi teman Khadija dan Nico. Namun, ternyata Kamala juga menyukai Nico, meski demikian Nico tetap menyukai Khadija. Namun Khadija faham bahwa mereka tidak mungkin bersatu karena mereka berbeda keyakinan. Nico pun sanggup untuk berpindah agama, namun Khadija menolaknya dengan halus karena tahu jika Nico akan masuk Islam bukan karena Tuhannya namun karena

---

<sup>99</sup> Nurulita Danti Intan Pratiwi dan Ida Afifah, "Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel, *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2, no. 2, hlm. 95.

dirinya.<sup>100</sup> Khadijah akhirnya menjauhi Nico, dan selama itu Nico belajar tentang Islam sehingga ia menemukan hidayah dan menjadi mualaf.

Di sisi lain ketika mengetahui bahwa Kamala juga menyukai Nico, Khadijah akhirnya memutuskan untuk pergi dari kota Amstel namun Nico dapat mencegahnya dan Kamala merelakan rasa suakanya dengan Nico karena ia tau bahwa Nico hanya mencintai Khadijah. Keadaan menjadi semakin baik ketika Khadijah menemui orang tuanya dan meminta maaf kepada kedua orang tuanya atas segala kesalahan yang dulu pernah ia lakukan dan keluarga Khadijah menerima Khadijah kembali.

Malalui film Merindu Cahaya De Amstel ini penonton diajak untuk menyadari keindahan Islam dan keagungan Allah SWT dengan sifatnya, bahwa Allah SWT pasti mengampuni seburuk apapun masalahnya dan selalu menerima taubat hambanya. Masing-masing dari karakter mendapatkan hidayah bias karena permasalahan hidup, cinta, orang tua dan lainnya. Islam telah menata sedemikian rupa kehidupan manusia dan hubungannya dengan Tuhannya, sesama, dan lingkungan. Syariat Islam mengatur kehidupan untuk menjaga keharmonisan diantara hubungan manusia sehingga Islam menjadi agama yang *shahih fii kulli zamaan wa makaan*.

### C. Latar Film

Merindu Cahaya De Amstel merupakan kisah nyata dari Arumi Ekowati yang juga merupakan penulis novel Merindu Cahaya De Amstel. Kota Amstel atau yang disebut dengan Ouder-Amstel merupakan salah satu ikon yang berada di negara Belanda yang terletak di Provinsi Noord Holland. Pemilihan kota Amstel sebagai lokasi dikarenakan kota tersebut merupakan tempat kejadian sebenarnya dari kisah Arumi Ekowati.<sup>101</sup>

---

<sup>100</sup> Azizatul Ilmi dan Benny Prasetya, "Pendidikan Religius Terinspirasi dari Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati, *Jurnal Imtiyaz*, Vol. 6, no. 2, 2022, hlm. 168.

<sup>101</sup> <https://www.kompas.com/hype/read/2022/01/25/151706266/5-syuting-film-merindu-cahaya-de-amstel>. (Diakses pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB)



#### D. Profil Sutradara Film Merindu Cahaya De Amstel



*Gambar 3.2 Hadrah Daeng Ratu*

Film Merindu Cahaya De Amstel disutradarai oleh Hadrah Daeng Ratu, perempuan asal Jakarta kelahiran 2 November 1989. Ia adalah seorang sutradara lulusan dari Institut Kesenian Jakarta angkatan tahun 2005. Ia berpengalaman sebagai penulis, casting director, asisten sutradara, menyutradarai film pendek, dan juga video klip.<sup>102</sup>

Awal karirnya dimulai ketika merilis film pendek dengan judul film Sabotase pada tahun 2009. Film tersebut pada tahun 2009 meraih penghargaan sebagai nominasi Film Pendek Terbaik dalam Festival Film Indonesia (FFI). Film lain yang pernah dalam garapannya antara lain Heart Beat (2015), Super Didi (2016), Mars Met Venus (Part Cowo) (2017), dan Mars Met Venus (Part Cewe) (2017). Film tersebut membuat dirinya menjadi semakin dikenali dalam dunia perfilman.

Selain itu, ia membuat karya perfilman dengan garapan genre horror, saat itu film dibintangi Acha Septriasari dan Zack Lee dengan judul film Jaga Pocong pada tahun 2018. Kecintaannya dengan dunia perfilman membuat semakin banyak menghasilkan karya. Pada tahun 2019 ia berhasil menggarap film genre horror berjudul Malam Jumat: The Movie dan film berjudul Makmum. Film Makmum diadaptas dari film karya Riza Phlevi dengan durasi film 20 menit. Film ini mendapatkan rekor MURI

<sup>102</sup> Film Indonesia, "Hadrah Daeng Ratu" <http://filmindonesia.or.id/movie/name/hadrah-daeng-ratu>. (Diakses pada 29 Maret 2023 pukul 10.00 WIB)

pada 19 November 2019 di Malaysia. Pada tahun 2020 ia berhasil menghasilkan film dengan judul Aku Tahu Kapan Kamu Mati, pada tahun 2021 menjadi sutradara film A Perfect Fit, pada tahun 2022 menjadi sutradara film Merindu Cahaya De Amstel dan film Until Tomorrow, dan pada tahun 2023 ini menjadi sutradara pada film Perjanjian Ghaib.

## E. Tokoh dan Penokohan

### 1. Amanda Rawles sebagai Marien Veenhoven / Khadija Veenhoven



Pemeran utama dalam film Merindu Cahaya De Amstel adalah Amanda Rawles. Ia adalah aktris yang sudah lalang melintang di

dunia peran. Amanda Rawles dalam film Merindu Cahaya De Amstel berperan sebagai Marien Veenhoven yang kemudian mengubah namanya menjadi Khadija Veenhoven setelah masuk Islam.

*Gambar 3.3 Amanda Rawles*

Khadija memiliki karakter mandiri, cerdas, setia dan paras yang cantik, Khadija adalah gadis asal Belanda yang awalnya nonmuslim, namun kehidupannya menjadi berantakan karena konflik yang terjadi dengan kekasihnya hingga membu at kecewa ke dua orang tua Khadija sehingga Khadija terpaksa diusir dari rumahnya, namun takdir menuntun Khadija menjadi muslimah yang memegang teguh keyakinannya hingga ia menemukan kekasih yang seiman yakni Nico yang juga sebagai mualaf. Khadija juga menjadi seorang teman yang selalu memberikan nasihat dalam pertemanannya kepada Kamala, mahasiswa yang berasal dari Indonesia.

### 2. Bryan Domani sebagai Nicholas van Dijk

Lawan main Amanda Rawles adalah Bryan Domani, ia biasa dipanggil Bryan. Pengalaman Bryan dalam dunia peran tidak perlu diragukan lagi. Dari masa anak-



*Gambar 3.4 Bryan Domani*

anak ia sudah bermain dalam dunia perfilman. Bryan dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* mengambil peran sebagai Nicholas van Dijk. Nico adalah mahasiswa asli Belanda yang sedang menempuh kuliah dan bekerja sebagai fotografer disela-sela aktivitasnya. Konflik pertemuannya dengan Khadija membuat Nico penasaran dengan agama Islam, kemudian ia mempelajari agama Islam dan menjadi muallaf. Dengan berjalannya waktu, Bryan menyukai Khadija, begitupun sebaliknya meski ia tau bahwa Kamala juga menyukai Nico.

### 3. Rachel Amanda sebagai Kamala Nareswari



*Gambar 3.5 Rachel Amanda*

Rachel Amanda berperan sebagai Kamala Nareswari, seorang gadis asal Indonesia, yang mendapatkan beasiswa menempuh pendidikan di Belanda. Kamala juga seorang penari. Ia memiliki ibu yang sangat perhatian dan selalu menanyakan keadaan Kamala, namun Kamala semakin lama ia melalaikan kewajiban sholatnya. Kamala memiliki karakter keras kepala, ibunya selalu mengingatkan Kamala namun Kamala menghiraukannya. Tiba pada suatu hari Kamala mendapatkan kabar bahwa ibunya yang berada di Indonesia meninggal dunia, saat itulah ia baru menyadari bahwa apa yang selama ini di ingatkan ibunya adalah demi kebajikannya. Kamala dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* menyukai sosok Nico yang tampan dan baik, namun ia harus menerima kenyataan bahwa Bico hanya mencintai Khadija.

### 4. Ridwan Remin sebagai Joko

Ridwan Remin berperan sebagai Joko yang merupakan sahabat Nico. Ia juga bekerja disela kuliahnya bersama Nico. Joko adalah mahasiswa asal Indonesia yang memiliki sikap toleran tinggi. Meski ia dan Nico berbeda keyakinan namun Joko tetap berkawan baik



*Gambar 3.6 Ridwan Remin*

dengan Nico. Sikap Joko yang humoris membuat pertemanan diantara Nico, Khadija, dan Kamala menjadi lebih berwarna. Ia sangat bahagia ketika sahabatnya yaitu Nico menjadi mualaf, ia mengatakan bahwa sNico telah menjadi saudaranya.

#### 5. Rita Nurmaliza sebagai Sarah



Gambar 3.7 Rita Nurmaliza

Rita Nurmaliza berperan sebagai Sarah yang menjadi sahabat Kamala. Karakter Sarah juga mahasiswa asal Indonesia yang tinggal satu tempat dengan Kamala. Namun karena kelalaian Sarah yang lebih memilih laki-laki kekasihnya membuat

Kamala marah dan membuat perselisihan dengan Kamala. Namun diakhir kisahnya Sarah menyadari kelalaiannya dan berteman kembali dengan Kamala.

#### 6. Oki Setiana Dewi sebagai Fatimah

Oki Setiana Dewi berperan sebagai Fatimah adalah muslimah asal Indonesia yang mumpuni dalam bidang keagamaan. Ia sering mengisi acara kajian-kajian Islam untuk berdakwah di Belanda dalam beberapa majelis khusus wanita. Fatimahlah yang menjadi teman



Gambar 3.8 Oki Setiana Dewi

sekaligus menjadi jalan Khadija memahami kehidupan dan membantu Khadija menjadi muslimah yang menjaga pandai diri.

#### 7. Maudy Koesnadi sebagai Ranti Hapsari



Maudy Koesnadi berperan sebagai Ranti Hapsari yakni ibunya Kamala. Ibunya Kamala tidak hentinya mengingatkan Kamala akan kewajiban sholat. Ia sangat

Gambar 3.9 Maudy Koesnadi



menyayangi Kamala sampai di akhir hidupnya ia menitipkan pesan pada Kamala untuk tidak melupakan kewajiban sebagai seorang muslim.

#### 8. Dewi Irawan sebagai Bude Rini

Dewi Irawan berperan sebagai Bude Rini. Ia adalah bude dari Kamala yang memberikan kabar kepada Kamala bahwa ibunya telah meninggal dunia. Bude Rini memiliki kepedulian dengan Kamala dengan mengingatkan pesan-pesan ibunya sebelum meninggal mengenai ketaatan beribadah.



*Gambar 3.10 Dewi Irawan*

#### 9. Floris Bosma sebagai Niels Sneijder



*Gambar 3.11 Floris Bosma*

Floris Bosma berperan sebagai Niels. Ia dulu adalah kekasih Khadija. Niels adalah laki-laki yang sering berbuat kasar, agresif, berperilaku buruk di jalan, dan suka mabok di jalan. Ia telah menyakiti Khadija dengan menjalin hubungan dengan wanita lain.

#### 10. Ragnar van Linden van den Heuvell sebagai ayah Khadija

Ragnar van Linden van den Heuvell berperan sebagai ayah Khadija. Ayah Khadija adalah orang tua yang menyayangi anaknya. Ia memaafkan Khadija dan menerimanya kembali setelah Khadija kembali kerumah menjadi muslimah.



*Gambar 3.12 Ragnar van Linden*



## BAB IV

### DESKRIPSI PENDIDIKAN ISLAM DALAM FILM MERINDU CAHAYA DE AMSTEL

Setelah dilakukan kajian berupa proses analisis dari setiap adegan, kata-kata dialog dari tokoh dengan menggunakan analisis deskriptif melalui pendekatan semantik. Maka dalam bab ini akan diuraikan secara lebih rinci tentang analisis pendidikan Islam dalam tayangan film Merindu Cahaya De Amstel.

#### A. Pendidikan Islam dalam film Merindu Cahaya De Amstel

##### 1. Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah unsur pokok dari suatu keberagamaan seseorang. Dengan akidah maka akan timbul keimanan dan keyakinan seseorang terhadap Tuhan sehingga akan melahirkan kesadaran bahwa kehidupan berasal dari Tuhan. Sehingga Tuhan merupakan asal dan tujuan dari hidup.<sup>103</sup> Jadi, akidah mengarahkan setiap muslim sehingga memiliki kewajiban mempercayai Allah SWT walaupun kita sendiri belum pernah melihat wujud-Nya, mendengar suara-Nya, atau menyentuh-Nya.<sup>104</sup>

##### a. Iman kepada Allah SWT

Islam mengajarkan kepada umatnya agar yakin dan percaya bahwa Allah SWT hanyalah satu dan tidak ada lagi yang berhak disembah dan tiada yang menguasai lebih dari Allah SWT dan membenarkannya serta tidak menanyakan kaifatnya.<sup>105</sup> Salah satu bentuk iman kepada Allah SWT adalah mengimani rukun Islam, meyakini bahwa Allah SWT pengatur segala urusan dengan

---

<sup>103</sup> R. Idham Khalid, "Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah)", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 8, no. 1, 2017, hlm. 73.

<sup>104</sup> Hudarrohman, *Rukun Iman*, (Jakarta: PT Balai Pustaka Persero, 2012), hlm. 5.

<sup>105</sup> Agus Salim, *Belajar Rukun Iman*, (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2010), hlm. 14.

kekuasaan-Nya.<sup>106</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan pendidikan iman kepada Allah SWT ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat pada tabel 4.1. Pada adegan ini Khadija sedang bersama Kamala di dalam masjid. Khadija mengatakan kepada Kamala bahwa Allah SWT akan menerima taubat setiap hamba-Nya. “*Allah selalu menerima taubat setiap hamba-Nya*”. Adegan ini memberikan pesan kepada penonton bahwa sikap iman kepada Allah SWT membuat seseorang sepenuhnya yakin dan mantap akan kekuasaan Allah SWT dalam memberikan ampunan dan rahmat kepada hambanya.

Pada adegan selanjutnya adalah ketika Fatimah menyampaikan dakwahnya dalam sebuah majelis dan terdapat Khadija didalamnya. Fatimah menyampaikan sikap seseorang yang beriman diantaranya adalah orang beriman tidak sedih berlarut-larut, karena ia tau Allah selalu bersamanya. “*Dia tau Allah selalu bersama dengannya*”. Meyakini bahwa Allah selalu ada untuk hamba-Nya adalah salah satu bentuk keyakinan kepada Allah SWT. Adegan tersebut memberikan pesan kepada penonton agar dalam bertindak dan mengerjakan tidak merasa takut dan terlalu mencemaskan dengan berlebihan karena yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT selalu bersama dalam setiap pekerjaannya.

Adegan selanjutnya adalah kelanjutan dialog Fatimah ketika menyampaikan dakwahnya bahwa orang beriman, ia akan tau Allah selalu sayang padanya dan pasti menolongnya. “*Dia tau Allah selalu sayang padanya dan pasti menolongnya*”. Sikap ini merupakan bentuk sikap seseorang yang beriman kepada Allah SWT. Adegan ini memberikan pesan ketika kita berada dalam keadaan bersedih dan kepayahan harus menjadikan Allah SWT

---

<sup>106</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2015), hlm. 43.



sebagai satu-satunya tempat untuk kembali dan menjadikan Allah SWT sebagai penolong utama kita.

Pada adegan selanjutnya Nico berada di dalam masjid yang ada di kota Amstel ditemani oleh Joko dengan dibantu oleh Ustadz dan beberapa saksi mengikrarkan syahadat yang menjadi syarat ia kemudian menjadi seorang muslim. *“Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah”*. Melafalkan syahadat merupakan bentuk keimanan kepada Allah dengan lisan dan kemantapan hati menjadi bentuk keimanan atas keesaan Allah dalam hati. Adegan ini memberikan pesan bahwa beriman kepada Allah SWT adalah perkara yang wajib dan harus dilakukan setiap umat muslim, bahkan iman kepada Allah menjadi syarat pertama kali seseorang masuk agama Islam.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan pendidikan iman kepada Allah SWT.

Tabel 4.1 Pendidikan aqidah iman kepada Allah SWT

No	Waktu	Visual	Dialog
1.	1:04:58		Khadija: “Allah selalu menerima taubat setiap hamba-Nya.”
2.	1:19:51		Fatimah: “Dia tau Allah selalu bersama dengannya.”

3.	1:19:58		Fatimah: “Dia tau Allah selalu sayang padanya dan pasti menolongnya.”
4.	1:25:20		Nico: “Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah”

b. Iman kepada kitab-kitab Allah

Iman kepada kitab-kitab Allah SWT adalah meyakini bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para rasul agar disampaikan kepada masing-masing umatnya yang berisi ajaran Allah SWT.<sup>107</sup> Beriman kepada kitab Allah dapat diimplementasikan dengan cara menyampaikan isi maupun kandungan ayat sebagai pedoman hidup.<sup>108</sup> Scene dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan pendidikan iman kepada kitab-kitab Allah ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.2. Pada adegan tersebut orang-orang yang berada di rumah Kamala sedang membaca surah *Yaa Siin* dalam rangka mengaji atas meninggalnya ibunya Kamala. Adegan ini memberikan pesan bahwa salah satu mengamalkan Al-Qur'an adalah dengan membaca Al-Qur'an. Bahkan dalam berbagai kegiatan atau peristiwa, bacaan Al-Qur'an selalu diilafalkan sebagai keyakinan penuh atas keberkahan dan kelancaran setiap

<sup>107</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah...*, hlm. 90.

<sup>108</sup> Agus Salim, *Belajar Rukun Iman...*, hlm. 19.

hal. Karena Al-Qur'an adalah mu'jizat yang dijaga sampai akhir zaman.

Adegan selanjutnya adalah ketika Fatimah sedang berdakwah dalam suatu majelis khusus wanita-wanita muslim. Ia memberikan nasihat kebaikan dengan dilandaskan kepada Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 139 yang berbunyi

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۗ

*Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.<sup>109</sup>*

Dengan penjelasan oleh Fatimah “*Jangan lemah, jangan sedih, sesungguhnya engkau paling tinggi derajatnya. Kalau engkau orang-orang yang beriman*”. Islam mengajarkan umatnya untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan.

Dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pedoman menjalani kehidupan merupakan bukti implementasi iman kepada kitab Allah SWT.<sup>110</sup> Adegan pada *scene* ini memberikan pesan bahwa sebagai muslim kita harus berpedoman kepada Al-Qur'an sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tidak hanya membacanya saja namun mengamalkan isi kandungan yang ada di dalamnya.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan pendidikan iman kepada kitab-kitab Allah.

<sup>109</sup> Tim Penerjemah Al-Qur'an Kemenag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 540

<sup>110</sup> Agus Salim, *Belajar Rukun Iman...*, hlm. 19.



Tabel 4.2 Pendidikan aqidah iman kepada kitab-kitab Allah

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	00:57:49		Orang-orang yang takziah: “Yaa Siin...”
2.	1:19:07		Fatimah: “Allah SWT berfirman

### c. Iman kepada rasul-rasul Allah

Beriman kepada rasul adalah dengan membenarkan secara sungguh-sungguh bahwa Allah telah mengutus rasul pada umat yang menyeru manusia untuk beribadah.<sup>111</sup> Termasuk sikap iman kepada rasul adalah meneladani sifat dan ajarannya.<sup>112</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan pendidikan iman kepada para rasul ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.3. Pada adegan ini Nico masuk Islam dengan disaksikan Joko dan beberapa orang yang berada dalam masjid. Nico bersaksi “*Aku juga bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah*”. Kesaksian Nico adalah bentuk keyakinannya kepada utusan Allah. Adengan ini memberikan pesan bahwa mengimani rasul Allah dengan sepenuh hati adalah perintah wajib bagi umat muslim. terbukti bahwa meyakini utusan Allah SWT

<sup>111</sup> Agus Salim, *Belajar Rukun Iman...*, hlm. 25.

<sup>112</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah...*, hlm. 117.

dilafalkan dalam kalimat syahadat setelah keyakinan atau kesaksian kepada Allah SWT.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan pendidikan iman kepada rasul-rasul Allah.

Tabel 4.3 Pendidikan aqidah iman kepada rasul-rasul Allah

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	1:25:27		Nico: “Aku juga bersaksi bahwa Muhammad utusan Allah”.

d. Iman kepada qadha dan qadar

Beriman terhadap ketetapan Allah SWT dapat berupa kemantapan dalam berkenan dengan segala yang telah terjadi, sedang terjadi, atau akan terjadi sesuai kehendak-Nya.<sup>113</sup> Termasuk bentuk iman kepada qadha dan qadar adalah yakin bahwa nasib dan takdir seseorang ditentukan oleh kuasanya.<sup>114</sup> *Scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan pendidikan iman kepada qadha dan qadar ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.4. Pada adegan pertama berupa prolog ketika awal bertemunya Khadija dengan Kamala dengan Khadija sebagai orang yang mengatakan bahwa setiap takdir yang dituliskan Allah adalah cerita terbaik untuk kita. “*Setiap takdir dari Allah adalah cerita indah yang telah ditulis untuk kita*”. Hal ini menunjukkan keyakinan manusia kepada takdir Allah SWT. Adegan ini memberikan pesan bahwa ketetapan Allah SWT adalah

<sup>113</sup> Agus Salim, *Belajar Rukun Iman...*, hlm. 47.

<sup>114</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah...*, hlm. 170.

sebaik-baiknya ketetapan. Segala yang kita alami sampai hari ini adalah keadaan yang terbaik bagi kita. Takdir yang dirasa berat tidak lain adalah anugerah yang Allah berikan yang harus dihadapi dengan keteguhan hati dan keyakinan. Segala yang dialami sudah ada takarannya dan harus dapat kita ambil hikmah atas takdir yang kita. Meyakini setiap ketentuan Allah adalah salah satu bentuk keimanan terhadap takdir Allah SWT.

Pada adegan selanjutnya adalah ketika Budhe Rini memberikan nasihat kepada Kamala setelah ibunya meninggal bahwa semua menjadi ketentuan Allah. "*Semua sudah diatur oleh Allah*". Meyakini segala yang terjadi semata-mata adalah Allah SWT yang mengaturnya adalah salah satu bentuk keimanan kepada takdir Allah SWT. Adegan dalam *scene* ini memberikan pesan bahwa dalam menjalani kehidupan harus menyandarkan segalanya kepada Allah SWT. Kadaan hari kemarin, hari ini, dan hari yang akan datang adalah takdir yang telah Allah SWT tetapkan bagi semua makhluknya. Namun, takdir Allah bukan menjadikan makhluk-Nya hanya diam dan tanpa berusaha dalam menjalani kehidupannya di dunia. Kematian dan hidupnya seseorang adalah takdir Allah yang tidak bias kita tawar. Akan tetapi takdir Allah dapat diubah oleh doa dan usaha kita agar mendapatkan nasib atau kehidupan yang lebih baik. Seperti kaya atau miskinnya seseorang, sehat dan sakitnya seseorang, bodoh dan pandainya seseorang, dan lain sebagainya. Menyalahkan takdir yang telah Allah tetapkan kepada kita bukan solusi untuk menjadikan kehidupan berubah menjadi lebih baik.

Berikut *scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan pendidikan iman kepada qadha dan qadar.

Tabel 4.4 Pendidikan aqidah iman kepada qadha dan qadar

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	0:03:40		Khadija: “Setiap takdir dari Allah adalah cerita indah yang telah ditulis untuk kita”
2.	00:58:27		Budhe Rini: “Semuanya sudah menjadi ketentuan Allah SWT”

## 2. Akhlak

### a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah SWT merupakan keadaan seorang makhluk dihadapan Tuhannya. Beberapa perilaku yang mencerminkan akhlak terhadap Allah SWT antara lain adalah iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar.<sup>115</sup>

Pada film Merindu Cahaya De Amstel terdapat beberapa adegan yang menggambarkan akhlak kepada Allah SWT, diantaranya yakni:

#### 1) Iman

Iman tidak hanya sekedar keyakinan semata, namun keyakinan yang tidak tercampur keraguan disertai dengan pengamalan yang sebagai pembenaran dari keyakinan.<sup>116</sup> Termasuk dari sikap iman antara lain mengimani rukun iman

115

<sup>116</sup> Agus Salim, *Belajar Rukun Iman...*, hlm. 5.

yang enam, diantaranya iman kepada Allah SWT, malaikat, kitab-kitab Allah, rasul-Nya, hari kiamat, dan ketetapan-Nya.<sup>117</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap iman ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.5. Pada adegan ini adalah prolog yang diisi oleh suara Khadija. *Karena Allah selalu tahu yang terbaik untuk hidup kita*. Hal ini menunjukkan bahwa Allah selalu tahu yang terbaik untuk hidup kita. Dalam adegan ini memberikan pesan bahwa Islam mengajarkan umatnya harus selalu mantap dengan urusan yang telah Allah tetapkan untuk semua hambanya. Kehidupan di masa lalu yang buruk tidak serta merta menjadikan orang akan buruk dalam kehidupan selanjutnya. Kesempatan orang akan menjadi lebih baik lagi harus diupayakan dengan perilaku yang akan membuat orang mengubah hidupnya. Kesempatan yang telah Allah SWT berikan selama kita hidup di dunia harus mampu kita manfaatkan dengan kegiatan dan perilaku terpuji.

Pada adegan selanjutnya adalah ketika Khadija merekam ucapannya dalam bentuk video, ia mengatakan bahwa pilihannya menjadi muslimah adalah keputusan terbaiknya. *“Memeluk Islam adalah keputusan terbaik dalam hidupku.”*. Hal ini sejalan dengan sikap hamba yang iman kepada Allah SWT karena meyakini bahwa agama Islam adalah satu-satunya jalan yang benar. Adegan ini memberikan pesan bahwa dengan hidayah yang Allah SWT berikan yang mampu menggerakkan hati seseorang dalam memahami dan meyakini ke Esaan-Nya. Manusia hidup di dunia ini dikaruniai akal oleh Allah SWT agar mampu membedakan kebenaran dan kebatilan. Oleh karena itu manusia harus selalu meminta kepada Allah SWT

---

<sup>117</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah...*, hlm. 6.



agar memberikan hidayah-Nya sehingga menemukan jalan yang lurus.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap iman.

Tabel 4.5 Sikap iman

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	0:05:06		Khadija: “Karena Allah selalu tahu yang terbaik untuk hidup kita”
2.	00:43:46		Khadija: “Memeluk Islam adalah keputusan terbaik dalam hidupku.”

## 2) Ihsan

Ihsan adalah kesadaran dengan penuh bahwa Allah SWT selalu bersama manusia kapanpun dan dimanapun.<sup>118</sup> Termasuk sikap ihsan adalah menjaga ucapan dan perbuatan karena yakin segala yang dikerjakannya diketahui Allah SWT dan senantiasa bertaubat atas kesalahan yang pernah dibuatnya.<sup>119</sup> *Scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap ihsan ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.6. Pada adegan tersebut Khadija

<sup>118</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 132.

<sup>119</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, 132.

sedang bersama Kamala di masjid untuk melaksanakan shalat, setelah itu Khadija dan Kamala berbincang-bincang. Khadija menyampaikan kepada Kamala bahwa Allah akan menerima tobat setiap hambanya. “Allah selalu menerima tobat setiap hamba-Nya”. Hal ini menunjukkan sikap ihsan bahwa setiap perbuatan baik batiniah maupun jasmaniah kita selalu terawasi oleh Allah SWT. Adegan ini memberikan pesan bahwa manusia harus memiliki sikap ihsan yakni merasa segala yang dikerjakannya terawasi oleh Allah SWT. Jika sikap ihsan dimiliki oleh seseorang maka orang tersebut akan merasa berhati-hati dalam menjalankan segala yang diperbuatnya dalam kehidupan sehari-hari. Keyakinan kepada Allah SWT akan menciptakan sikap tunduk dan berserah diri kepada Sang Pencipta. Adegan ini memberikan pesan bahwa Allah Maha Pengampun akan mengampuni semua dosa yang telah hambanya lakukan dengan cara bertaubat. Taubat tidak hanya merasa sadar telah melakukan suatu kesalahan atau dosa, namun disertai dengan penyesalan dan menghiasi diri dengan melakukan kebaikan

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap ihsan.

Tabel 4.6 Sikap ihsan

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	1:04:57		Khadija: “Allah selalu menerima tobat setiap hamba-Nya”

### 3) Taqwa

Taqwa adalah kesadaran penuh seseorang untuk menjalankan sesuatu sesuai dengan apa yang diridhai Allah SWT dengan cara menjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya.<sup>120</sup> Termasuk sikap taqwa adalah melaksanakan syariat Islam sesuai dengan yang diajarkan dan selalu ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi karena yang menjadi orientasi adalah kehidupan di akhirat.<sup>121</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap taqwa ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.7. Pada adegan tersebut Fatimah menjelaskan mengenai hijab kepada Nico. “..dan dengan hijab wanita akan lebih terjaga lebih terhormat, dan dengan niat agar tidak terganggu”. Begitulah Fatimah menjelaskan bagaimana Islam menjaga perempuan. Adegan ini memberikan pesan bahwa Islam memberikan perlindungan dan penjagaan kepada setiap umatnya khususnya kepada wanita. Wanita memiliki kedudukan yang mulia sehingga agama menjaganya dari berbagai bahaya di luar sana. Salah satunya adalah dengan kewajiban menutup aurat. Ketetapan yang Allah berikan kepada hambanya memberikan perlindungan kepada hambanya. Seorang hamba yang menyadari ketetapan tersebut akan senantiasa melaksanakan perintah dan menjauhkan diri dari larangan yang agama tetapkan.

Adegan selanjutnya adalah ketika Khadija sedang bertemu dengan Fatimah, dan ia mengatakan kepada Fatimah “*Bagaimana caranya aku menjadi lebih baik*“. Hal ini menunjukkan perilaku seseorang yang hendak merubah

---

<sup>120</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 132.

<sup>121</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 132.

dirinya. Adegan ini memberikan pesan bahwa untuk bertaqwa tidak ada batasan waktu selama kita hidup di dunia. Selama kita masih diberikan kenikmatan untuk bernafas maka harus kita manfaatkan untuk berbuat sesuai dengan tuntunan Allah SWT. Menyesali selaga perbuatan buruk yang pernah diperbuat dan bertekad mengubah diri menjadi lebih baik adalah upaya seseorang bertaqwa kepada Allah SWT.

Adegan selanjutnya adalah ketika Ibu Kamala menelfon Kamala dan menginginkan Kamala selamat dunia dan akhirat. *“Ibu cuma ingin kamu selamat di dunia dan akhirat, Nak.”* Hal ini menunjukkan pesan bahwa keselamatan di dunia dapat dilakukan dengan cara melakukan perintah dan menjauhi laranganNya. Adegan ini memberikan pesan bahwa tidak hanya kehidupan dunia saja yang akan kita jalani. Namun masih ada kehidupan akhirat. Kehidupan kita dunia adalah suatu jalan agar kita mampu menyiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat. Melaksanakan kewajiban sebagai muslim yang bertaqwa adalah salah satu jalan menyiapkan kehidupan di akhirat. Saling mengingatkan terhadap sesama dalam menjalankan taqwa adalah bentuk bahwa kita telah mengajak orang lain untuk bertaqwa kepada Allah SWT.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap taqwa.

Tabel 4.7 Sikap taqwa

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	00:30:55		Fatimah: “Dengan hijab, wanita lebih terjaga, lebih terhormat dan

			dengan niat tidak diganggu.”
2.	00:41:54		Khadija: “Bagaimana caranya aku bisa menjadi lebih baik?”
3.	00:53:00		Ibu Kamala: “Ibu cuma ingin kamu selamat di dunia dan akhirat, Nak.”

#### 4) Ikhlas

Ikhlas adalah sikap dan perilaku dengan sepenuh hati diniatkan semata-mata demi memperoleh ridha Allah SWT dan bebas dari rasa pamrih.<sup>122</sup> Termasuk sikap ikhlas diantaranya bersikap dengan harapan keridhaan Allah SWT, baik dalam perbuatan yang akan dilakukan atau segala yang telah ditetapkan.<sup>123</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap ikhlas ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.8. Pada adegan tersebut adalah ketika Nico dan Kamala bertemu dalam cafee dan Kamala mengatakan pada Nico bahwa dirinya sedang mencoba ikhlas dengan musibah yang barusaja terjadi. “*Lagi berusaha ikhlas*

<sup>122</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 132.

<sup>123</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 132.



*atas apa yang terjadi.* Sikap Kamala adalah salah satu bentuk belajar mengamalkan sikap ikhlas, yakni dengan mencoba belajar ikhlas. Kamala yang merasa belum siap untuk ditinggal pergi ibunya untuk selama-lamanya harus berusaha mengikhlasakan segala yang ditakdirkan untuknya Meyakini setiap kejadian terdapat hikmah adalah bentuk mewujudkan sikap ikhlas dalam diri manusia. Adegan ini memberikan pesan bahwa kita dalam menghadapi ketetapan harus dilandasi dengan sikap ikhlas. Hati yang ikhlas atas segala yang Allah SWT karuniakan kepada kita akan menjadikan kita sebagai hamba yang senantiasa bersyukur atas segala nikmat Allah SWT. Dalam adegan ini Kamala yang ditinggal meninggalkan ibunya harus mengikhlasakannya karena ia juga harus menyadari bahwa segala yang Allah SWT ciptakan akan kembali lagi kepada yang menciptakan, yakni Allah SWT.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap ikhlas.

Tabel 4.8 Sikap ikhlas

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	1:11:02		Kamala: “Lagi berusaha ikhlas atas apa yang terjadi.”

#### 5) Tawakkal

Tawakkal adalah sikap yang senantiasa bersandar hanya kepada Allah SWT dengan penuh pengharapan bahwa Allah

akan memberikan jalan terbaik untuknya.<sup>124</sup> Salah satu bentuk sikap tawakkal adalah percaya penuh atas segala yang dikehendaki oleh Allah SWT.<sup>125</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap tawakkal ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.9. Pada adegan tersebut adalah ketika Budhe Rini menasehati Kamala bagaimana ia dapat membahagiakan ibunya meski ibunya telah meninggal dunia, yakni dengan cara mendoakan. *“Kamu bisa membahagiakan ibumu dengan mengirim doa.”* Berdoa adalah salah satu bentuk seorang hamba dalam berserah diri kepada Allah SWT. Adegan ini memberikan pesan bahwa banyak cara untuk berbakti kepada orang tua meski mereka telah meninggal dunia.

Pada adegan selanjutnya adalah ketika Fatimah memberikan nasihat kepada Khadija atas permasalahan yang sedang ia alami. Fatimah menyuruhnya untuk meminta petunjuk kepada Allah. *“Kalo kamu bimbang, minta petunjuk kepada Allah.”* Bentuk keraguan yang diimplementasikan dengan berserah diri kepada Allah dan menjadikan Allah sebagai penolong serta petunjuk atas berbagai permasalahan adalah salah satu sikap hamba yang tawakkal. Adegan ini memberikan pesan bahwa setiap manusia ketika mengusahakan atau mengerjakan segala sesuatu harus diimbangi dengan doa. Usaha dan upaya yang melibatkan fisik saja tidak akan maksimal jika tidak diiringi dengan upaya batiniah. Upaya batiniah dapat dilakukan salah satunya yakni dengan berdoa. Selain sebagai langkah upaya batiniah, berdoa juga akan menjauhkan kita dari berbagai penyakit hati yang disebabkan

---

<sup>124</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 133.

<sup>125</sup> Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol. 1, no. 4, 2015, hlm. 73.

dari pencapaian kita maupun kegagalan yang kita alami. Saat melibatkan Allah SWT dalam usaha kita, maka ketika kita mengalami kegagalan kita tidak akan terlalu bersedih dan jika kita mengalami keberhasilan kita akan terhindar dari sikap sombong. Hal demikian karena kita meyakini segala yang terjadi bukan hanya sekedar usaha kita sendiri namun adalah bentuk pertolongan Allah SWT.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap tawakkal.

Tabel 4.9 Sikap tawakkal

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	00:43:06		Khadija: “Sampai akhirnya aku menjadi muallaf”
2.	00:58:50		Budhe Rini: “Kamu bisa membahagikan ibumu dengan mengirim doa.”
3.	1:02:55		Fatimah: “Kalo kamu bimbang, minta petunjuk kepada Allah.”.

## 6) Syukur

Syukur adalah sikap penuh rasa terimakasih atas segala karunia dan nikmat yang telah dianugerahkan Allah SWT kepada manusia.<sup>126</sup> *Scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap syukur ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.10. Pada adegan tersebut Kamala terlihat panik mengapa ia diajak turun oleh Khadija, Khadija menyuruh Kamala mengecek tasnya dan bersyukur copet tidak berhasil mengambil barang berharga dalam tasnya. “*Alhamdulillah*”. Ungkapan hamdalah adalah salah satu bentuk syukur seseorang yakni bersyukur dengan lisan.<sup>127</sup> Adegan ini memberikan pesan kepada kita bahwa sikap syukur tidak hanya dilakukan ketika kita mendapatkan harta yang melimpah, makanan yang enak, maupun prestasi yang memuaskan. Selamat dari bahaya yang mengancam kita adalah salah satu alasan kita harus bersyukur kepada Allah SWT. Kenikmatan Allah SWT tidak dapat kita ukur. Kita mampu bernafas dan melakukan aktivitas sehari-hari adalah sebuah kenikmatan yang hanya diberikan oleh Allah SWT. Kesehatan badan sehingga mampu menunaikan ibadah adalah bukti nyata anugerah Allah SWT. Selain itu, hal terpenting mengenai bersyukur adalah ketika kita menggunakan nikmat pemberian Allah SWT dengan bijaksana, yakni menggunakan untuk berbuat kebaikan.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap syukur.

---

<sup>126</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 133.

<sup>127</sup> Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika dalam Islam...”, hlm. 73.

Tabel 4.10 Sikap syukur

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	00:02:48		<p>Kamala: “untung gak nembus”.</p> <p>Khadija: “Alhamdulillah”</p> <p>Kamala: “Ya, terimakasih”</p>

#### 7) Sabar

Sabar adalah sikap dengan tabah menghadapi segala kesusahan baik besar maupun kecil karena keyakinannya bahwa setiap yang berasal dari Allah SWT akan kembali kepada-Nya.<sup>128</sup> Termasuk sikap sabar yakni sabar dalam menjalankan perintah Allah SWT, sabar terhadap apa yang menjadi larangan Allah SWT, dan sabar terhadap yang telah ditakdirkan Allah SWT.<sup>129</sup> Scene dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap sabar ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.11. Pada adegan ini adalah ketika Khadija menceritakan bahwa pertama kali menjadi muslim ia tinggal sendiri dan jauh dari orang-orang terdekatnya. “*Karena itu aku harus tinggal sendiri, jauh dari orang-orang terdekatku*”. Keadaan yang dialami Khadija perlu di lalui dengan jiwa yang sabar. Adegan ini memberikan pesan kepada kita bahwa keadaan yang tidak kita harapkan ada dalam kehidupan kita harus kita lalui dengan penuh kesabaran.

<sup>128</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 133.

<sup>129</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah...*, hlm. 186.



Dicontohkan pada adegan tersebut Khadijah tidak ingin berpisah dengan orang tuanya, namun karena ia membuat kesalahan sehingga orang tuanya mengusirnya dari rumah, ia harus terpisah dengan kedua orang tuanya. Selain itu sabar dalam perintah Allah SWT sebagaimana kita menjalankan kewajiban sebagai muslim, contohnya adalah melaksanakan sholat wajib lima waktu ketika kita merasa lelah dengan aktivitas sehari-hari. Kita harus tetap menjalankan meski merasa lelah karena hal tersebut adalah perintah Allah berupa kewajiban. Sedangkan sabar terhadap larangan Allah SWT adalah ketika tergoda dengan perbuatan buruk dan kita menahannya untuk tidak melakukan. Hal demikian juga merupakan pengamalan sikap sabar.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya yang menunjukkan sikap sabar.

Tabel 4.11 Sikap sabar

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	0:43:11		Khadija: “Karna itu aku harus tinggal sendiri, jauh dari orang-orang terdekatku.”

b. Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Akhlak kepada Rasulullah SAW merupakan berakhlak kepada Rasulullah SAW adalah menjalankan ajaran, menaati

perintah dan bersholawat kepadanya.<sup>130</sup> Pada film Merindu Cahaya De Amstel terdapat adegan yang menggambarkan akhlak kepada Rasulullah SAW. *Scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap berakhlak pada Rasulullah SAW ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.12. Pada adegan ini Nico berada di dalam masjid sedang belajar mengenai Islam kepada seorang ustadz yang ada di masjid kota Amstel. Ustadz tersebut memberikan nasihat mengenai agama Islam dengan menyebutkan hadist.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak melihat fisik dan harta kalian tetap i Ia melihat hati dan amal kalian.”*

Menjadikan hadits sebagai pedoman hidup juga merupakan bentuk berakhlak kepada Rasulullah SAW.<sup>131</sup> Pada adegan ini memberikan pesan bahwa selain Al-Qur’an kita juga menggunakan hadist dalam menjadikan pedoman hidup. Rasulullah SAW adalah sebaik-baiknya manusia ciptaan Allah SWT, maka kita sebagai umatnya harus meneladani segala yang diucapkan, dikerjakan, maupun ditetapkannya. Menaati rasul adalah hal yang diperintahkan dalam Al-Qur’an setelah taat kepada Allah SWT. Meneladani sikap sehari-hari seperti yang dikerjakan nabi, dan menjadikan perkataannya sebagai salah satu landasan hidup adalah bukti bahwa kita telah berakhlak terhadap Rasulullah SAW.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan akhlak terhadap Rasulullah SAW.

<sup>130</sup> Imtihanatul Ma’isyatuts Tsalitsah, “Akhlak dalam Prespektif Islam...”, hlm. 116.

<sup>131</sup> Akilah Mahmud. “Akhlak terhadap Allah dan Rasulullah SAW”, *Jurnal Sulesana*, Vol. 11, no. 2, hlm. 65

Tabel 4.12 Sikap akhlak terhadap Rasulullah SAW

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	1:23:15		Pendakwah: “Nabi bersabda إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

### c. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia merupakan sikap manusia dalam berbuat dan bertindak dengan melibatkan orang lain dalam urusannya dengan tidak mengganggu, menyakiti, maupun melukainya, serta bersikap sabar atas perilaku manusia yang menyakitinya.<sup>132</sup> Beberapa perilaku yang mencerminkan akhlak kepada sesama manusia diantaranya sikap persaudaraan, persamaan, baik sangka, rendah hati, lapang dada, dan dermawan.<sup>133</sup>

Pada film *Merindu Cahaya De Amstel* terdapat beberapa adegan yang menggambarkan akhlak kepada sesama manusia, diantaranya yakni:

#### 1) Persaudaraan

Persaudaraan atau yang dikenal dengan istilah ukhuwah yakni semangat persaudaraan dengan berbuat baik

<sup>132</sup> Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, “Akhlak dalam Prespektif Islam...”, hlm. 118.

<sup>133</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah...*, hlm. 179.

dengan sesama terutama kepada saudara muslim dan tidak merendahkan serta melukai baik dari segi fisik maupun batin.<sup>134</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap persaudaraan ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.13. Pada adegan pertama adalah ketika Khadija menyapa kawan muslimnya dan bertegur sapa. “*Assalamu’alaikum*”. Islam mengajarkan umatnya untuk saling memberikan salam kepada sesama muslim. Adegan ini memberikan pesan bahwa sebagai umat muslim kita harus saling mendoakan terhadap sesama. Salah satu wujud mendoakan adalah dengan mengucapkan salam ketika bertemu. Selain itu, mengucapkan salam adalah sebagai adab yang harus kita biasakan dari kecil ketika mengunjungi teman, saudara, ataupun dalam bertemu. Memberikan salam sama dengan mendoakan keselamatan orang yang kita ucapkan.

Adegan selanjutnya adalah ketika Kamala sedang bersama Khadija didalam masjid. Mereka baru saja melaksanakan shalat, lalu Kamala meminta kepada Khadija untuk mengajarnya menjadi muslimah yang baik. “*Bantu aku jadi Muslim yang baik, ya?*”. Meminta bantuan kepada sesama muslim agar menjadi muslim yang lebih baik adalah contoh bentuk persaudaraan sesama muslim. Adegan dalam *scene* ini memberikan pesan bahwa antara muslim satu dengan muslim yang lainnya diperintahkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan. Membantu muslim lain untuk menjadi muslim yang lebih baik sama saja kita juga menjadikan diri kita lebih baik lagi. Saling menegur jika melakukan kesalahan juga merupakan bentuk persaudaraan

---

<sup>134</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 134.

terhadap sesama. Berbuat baik kepada sesama manusia tidak hanya berbentuk pemberian barang atau benda, namun dapat dilakukan sesuai kemampuan kita, seperti menolong dan menggunakan tenaga yang kita punya.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap persaudaraan.

Tabel 4.13 Sikap persaudaraan

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	0:42:51		Khadija: "Dan mereka terima aku dengan sangat terbuka".
2.	1:05:08		Kamala: "Bantu aku jadi Muslim yang baik, ya?".

## 2) Persamaan

Persamaan atau yang sering disebut dengan *al-musawah* yakni pandangan manusia bahwa semua derajatnya sama dan yang membedakan antara satu manusia dengan manusia lain adalah dari segi ketakwaannya.<sup>135</sup> *Scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap persamaan ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.14. Pada adegan tersebut Khadija sedang bercerita bahwa ia dahulu ditolong oleh perempuan muslim bernama Fatimah ketika ia mencoba untuk mengakhiri hidupnya. "*Dia menyelamatkanku*". Meski Fatimah muslim dan tidak tahu apakah


<sup>135</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 134.



yang ditolong adalah sesama muslim atau bukan ia tetap menolong Khadija. Hal ini adalah contoh dari sikap persamaan. Adegan ini memberikan pesan bahwa kita sebagai muslim tidak pandang bulu dalam memberikan pertolongan. Dalam *scene* ini Fatimah menolong Khadija tanpa ia memperhitungkan apakah yang ditolongnya adalah orang yang se iman dengannya. Ia menolong dengan segenap kemampuannya. Kita harus menolong siapapun yang sedang membutuhkan pertolongan. Baik yang membutuhkan pertolongan adalah orang kaya atau miskin, muda atau tua.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap persamaan.

Tabel 4.14 Sikap persamaan

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	0:41:12		Khadija: “Dia menyelamatkanku.”

### 3) Baik sangka

Baik sangka yaitu sikap berprasangka baik kepada sesama manusia.<sup>136</sup> Termasuk sikap yang menunjukkan sikap baik sangka diantaranya adalah mempertimbangkan pikiran secara jernih dalam memandang berbagai hal dengan pikiran positif.<sup>137</sup> *Scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap baik sangka ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.15. Pada

<sup>136</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 134.

<sup>137</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah...*, hlm. 189.

adegan tersebut adalah ketika Fatimah mengatakan bahwa Kamala juga akan berhijab. “*Kamala juga akan pakai suatu hari nanti*”. Perkataan Fatima akan sesuatu yang esok akan terjadi pada Kamala adalah contoh sikap berprasangka baik kepada sesama manusia. Adegan ini memberikan pesan bahwa dalam bergaul dengan orang lain kita diperintahkan untuk berbaik sangka. Selain bertujuan agar kita tidak merasa cemas berlebihan, berbaik sangka juga menghindarkan kita menyakiti hati orang lain atas perkataan yang nantinya kita ucapkan.

Pada adegan selanjutnya adalah ketika Fatimah memberikan dorongan pada Khadija dengan berprasangka baik bahwa Khadija pasti bisa. “*Kamu pasti bisa*”. Hal ini adalah salah satu bentuk husnudzan kepada sesama manusia agar orang lain memiliki kemantapan dan optimis. Adegan ini memberikan pesan bahwa betapa pentingnya sikap baik sangka kepada orang lain. Sikap baik sangka dapat membantu orang dalam membangun rasa percaya diri dan terhindar dari rasa pesimis. Memberikan dorongan kepada orang lain dengan perkataan positif mampu membangun semangat seseorang agar percaya diri dalam menjalani kehidupan yang sedang dijalaninya.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap baik sangka.

Tabel 4.15 Sikap baik sangka (husnudzan)

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	00:31:17		Fatimah: “...Kamala juga akan pakai suatu hari nanti.”

2.	0:42:28		Fatimah: “Kamu pasti bisa”.
----	---------	--	-----------------------------

#### 4) Rendah hati

Rendah hati adalah sikap kesadaran bahwa kemuliaan hanya milik Allah SWT sehingga manusia tidak ada hak untuk menilai manusia lain dan memaksakan kehendaknya sendiri.<sup>138</sup> Termasuk dari sikap rendah hati diantaranya adalah bersikap tenang, dan sederhana serta tidak bersikap sombong.<sup>139</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap rendah hati ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.16. Pada adegan tersebut Nico bertemu dengan Khadija untuk menandatangani surat kontrak yang sebelumnya Khadija menolaknya, meski demikian Nico tetap menanyakan kepada Khadija atas keputusannya menjadi mau menandatangani. “*Aku tidak mau kau terpaksa*”. Sikap Nico yang memberikan kesempatan berpendapat kepada Khadija adalah salah satu bentuk sikap rendah hati. Adegan ini memberikan pesan bahwa sikap rendah hati penting diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari karena dengan sikap rendah hati seseorang tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Memiliki sikap rendah hati berarti kita telah menjauhkan diri dari sikap sombong atau takabur. Memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat dan mengambil keputusannya dapat membantu kita mengendalikan sikap menang sendiri adalah salah satu contoh sikap rendah hati.

<sup>138</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 134.

<sup>139</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah...*, hlm. 191.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap rendah hati.

Tabel 4.16 Sikap rendah hati

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	00:38:04		Nico: "...aku tidak mau kau terpaksa.."

#### 5) Lapang dada

Lapang dada adalah sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan keputusan orang lain.<sup>140</sup> Termasuk dari sikap lapang dada adalah menjauhkan diri dari sikap merasa kurang dan menghindari sikap memaksakan.<sup>141</sup> *Scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap lapang dada ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.17. Pada adegan tersebut adalah ketika Khadija mengatakan kepada Nico atas keadaan orang tua Khadija yang marah dengan Khadija. Ia akan berusaha untuk meminta maaf kepa mereka. : "*Aku akan terus berusaha untuk dapat meminta maaf mereka*". Sikap Khadija yang rela untuk meminta maaf adalah salah satu bentuk lapang dada. Dalam adegan ini memberikan pesan kepada kita bahwa sikap lapang dada adalah sikap yang penting karena sikap lapang dada menjauhkan seseorang dari sikap mengeluh. Sebagai contoh dalam adegan ini adalah menerima akibat atas kesalahan sendiri. Selain itu, meminta maaf meski bukan kita yang salah adalah

<sup>140</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 134.

<sup>141</sup> Muhammad Asroruddin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah...*, hlm. 188.

wujud kita telah bersikap lapang dada. Sikap lapang dada akan menjadikan keadaan lebih tenang dan salah satu akhlak yang mampu menjauhkan dari berbagai permusuhan. Orang yang mampu bersikap lapang dada maka orang tersebut telah mampu mengontrol dirinya sendiri.

Adegan selanjutnya adalah ketika Khadija menjenguk Nico karena barusaja Nico diserang oleh Niels sehingga terdapat beberapa luka. Khadija merasa bersalah atas kejadian tersebut namun Nico menerima dan tidak menyalahkannya. "Ini bukan salahmu". Sikap Nico yang menerima kejadian tersebut adalah salah satu bentuk sikap lapang dada. Dalam adegan ini memberikan pesan bahwa memiliki hati yang lapang adalah sikap yang harus ditanamkan dalam diri seseorang. Hal ini karena sikap lapang dada akan membuat seseorang menjadi menerima keadaan dan tidak menyalahkan orang lain dalam setiap kejadian yang dialaminya. Adanya sikap seperti ini akan menjadikan sikap yang saling mengerti dan saling memahami.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap lapang dada.

Tabel 4.17 Sikap lapang dada

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	00:44:09		Khadija: "Aku akan terus berusaha untuk dapat meminta maaf mereka"
2.	00:49:27		Nico: "Ini bukan salahmu"



## 6) Dermawan

Sikap dermawan tidak hanya dapat diamalkan dengan pemberian harta dan barang, namun keadaan hati yang mau sukarela menolong kepada orang yang sedang memerlukan bantuan juga disebut dermawan.<sup>142</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap dermawan ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.18. Pada adegan tersebut Khadija sedang menghampiri Kamala ditempat tinggalnya karena ia khawatir tidak mendapat kabar dari Kamala. Khadija menawarkan dirinya sebagai tempat untuk menampung isi hati Kamala. "*Kalo kamu ada masalah, kamu bisa cerita*", kata Khadija. Adegan ini memberikan pesan bahwa sikap dermawan penting dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dermawan tidak hanya dapat dilakukan oleh orang yang banyak harta sehingga ia mampu menyedekahkan harta bendanya. Namun, dermawan dapat dilakukan oleh siapa saja yang mau membantu orang lain. Bantuan kepada orang lain adalah bentuk sikap dermawan. Mendengarkan cerita orang lain sehingga orang lain merasa lebih tenang dan mendapatkan solusi adalah bentuk dermawan yang dapat kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dermawan harus diiringi dengan sikap ikhlas semata mengharap ridho Allah SWT.

Berikut *scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap dermawan.

---

<sup>142</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 133.

Tabel 4.18 Sikap dermawan

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	00:55:13		Khadija: Kalo kamu ada masalah, kamu bisa cerita.”

#### d. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri merupakan sikap manusia dalam berbuat dan bertindak dalam memperlakukan dirinya sendiri baik berlaku baik dalam jasmaninya atau rohaninya.<sup>143</sup> Beberapa perilaku yang mencerminkan akhlak kepada diri sendiri diantaranya sikap terhadap jasmaninya, sikap terhadap akalanya, dann sikap terhadap jiwanya.<sup>144</sup>

Pada film *Merindu Cahaya De Amstel* terdapat beberapa adegan yang menggambarkan akhlak kepada diri sendiri, diantaranya yakni:

##### 1) Sikap terhadap jasmani

Sikap terhadap jasmani meliputi menjaga kebersihan, menjaga makanan dan minumannya, menjaga kesehatan, dan menggunakan anggota tubuhnya untuk hal-hal yang bermanfaat.<sup>145</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap berakhlak terhadap jasmani ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.19. Pada adegan tersebut adalah ketika Khadija sedang menceritakan bahwa setelah ia masuk Islam, ia mengikuti komunitas umat muslim. “*Aku juga ikut komunitas umat Muslim*”. Hal ini menggambarkan bahwa ia

<sup>143</sup>Imtihanatul Ma’isyatus Tsalitsah, “Akhlak dalam Prespektif Islam...”, hlm. 120

<sup>144</sup>Imtihanatul Ma’isyatus Tsalitsah, “Akhlak dalam Prespektif Islam...”, hlm. 120.

<sup>145</sup>Imtihanatul Ma’isyatus Tsalitsah, “Akhlak dalam Prespektif Islam...”, hlm. 121

memanfaatkan tenaganya untuk melakukan kegiatan positif dan bermanfaat. Adegan ini memberikan pesan bahwa kita dalam menggunakan tubuh kita harus senantiasa dalam perbuatan yang positif dan bermanfaat. Mengikuti pembelajaran, organisasi kemasyarakatan, dan kegiatan yang memberikan dampak positif adalah bentuk kita tidak mendzolimi diri kita sendiri. Jasmani kita adalah bentuk karunia dan nikmat Allah yang dianugerahkan pada kita, maka hendaknya kita menggunakan dengan sebaik-baiknya dan tidak merusaknya.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap berakhlak kepada diri sendiri terhadap jasmani.

Tabel 4.19 Sikap terhadap jasmani

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	0:42:44		Khadija: “Aku juga ikut komunitas umat Muslim”

## 2) Sikap terhadap akal

Berakhlak terhadap akal dapat meliputi menuntut ilmu, mengajarkan ilmu kepada orang lain, dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan.<sup>146</sup> *Scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan sikap berakhlak terhadap akal ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.20. Pada adegan ini adalah pertemuan pertama Khadija dengan Kamala, Kamala bertanya kepada Khadija karena Khadija

<sup>146</sup>Imtihanatul Ma’isyatus Tsalitsah, “Akhlak dalam Prespektif Islam...”, hlm. 122.

berbahasa Indonesia dengan bagus. Ternyata Khadija adalah gadis Belanda asli yang kuliah sastra Indonesia. Hal ini menggambarkan manusia yang memanfaatkan akalinya dalam hal kebaikan. Adegan ini memberikan pesan bahwa akal yang telah diberikan pada kita harus digunakan dalam hal yang bermanfaat. Allah SWT memberikan akal kepada manusia agar manusia dapat berfikir. Agar manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Menggunakan akal dengan sebaik-baiknya memiliki keterkaitan tentang kewajiban dalam menuntut ilmu. Dengan belajar dan memperdalam ilmu pengetahuan berarti kita telah berupaya menggunakan akal kita dengan sebaik-baiknya. Manusia dikaruniai akal agar mampu berfikir dan mentadabburi ciptaan Allah SWT.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan berakhlak pada diri sendiri dengan bersikap terhadap akal.

Tabel 4.20 Sikap terhadap akal

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	0:03:34		<p>Kamala: “Kamu orang asli Belanda ya? Kog Bahasa Indonesianya bagus?.</p> <p>Khadija: “Iya, aku asli Belanda, tapi aku kuliah sastra Indonesia di sini.</p>

### 3) Sikap terhadap jiwa

Berakhlak terhadap jiwa meliputi mendekati diri kepada Allah SWT, berdzikir kepada Allah SWT, dan berperang melawan hawa nafsu.<sup>147</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap berakhlak terhadap jiwa ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.21. Pada adegan pertama adalah ketika Khadija menolong Kamala dengan menyelamatkannya dari copet yang nyaris saja Kamala kena, Kamala kaget melihat tasnya telah robek karena copet berusaha mengambil sesuatu dalam tasnya “*Astaghfirullah*”, kata Kamala. Kalimat istighfar sebagai bentuk dzikir pada Allah SWT.

Pada adegan selanjutnya adalah pertemuan pertama Joko, Kamala, Khadija dan Nico salam satu pertemuan. Joko mengenalkan diri dan mengajak Khadija bersalaman, namun Khadija sebagai muslimah tidak bersalaman dan tetap menyebutkan namanya. “*Subhanallah*”. Joko takjub dan mengucap subhanallah karena perilaku Khadija. Kalimat tasbih adalah salah satu kalimat dzikirullah.

Pada adegan selanjutnya adalah ketika Khadija menjenguk Nico yang sakit, ia menemui Nico dan kaget melihat keadaan Nico yang wajahnya lebam karena ia barusaja dipukul oleh seseorang “*Masya Allah*”, kata Khadija. Mengucapkan kalimat MasyaAllah adalah mengucapkan kalimat dzikir.

Pada adegan selanjutnya adalah ketika Nico berada dalam masjid dan ia telah selesai melafalkan kalimat syahadat sehingga menjadi tanda bahwa ia telah menjadi seorang muslim, para saksi menyaksikan kebesaran Allah atas masuknya Nico menjadi muslim “*Allahu Akbar*”, ucap para saksi. Mengucapkan kalimat takbir adalah salah satu kalimat dzikir.

---

<sup>147</sup> Imtihanatul Ma'isyatus Tsalitsah, “Akhlak dalam Prespektif Islam...”, hlm. 123.



Adegan diatas memberikan pesan kepada kita bahwa mengingat Allah dengan berdzikir berarti kita telah memposisikan jiwa kita dalam keadaan yang tepat. Kita dikaruniai Allah segala kenikmatan yang kita butuhkan dalam menjalani kehidupan. Maka diri kita harus senantiasa mengingat pada siapa kita diciptakan, untuk apa kita diciptakan, dan kepada siapa kita diciptakan. Bahkan, dalam berbagai keadaan pun yang harus kita jadikan sandaran adalah Allah SWT semagai Sang Khaliq.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan berakhlak terhadap diri sendiri dengan bersikap terhadap jiwa

Tabel 4.21 Sikap terhadap jiwa

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	0:02:37		Kamala: ”Astaghfirullah”
2.	00:17:23		Joko: “Subhanallah”
3.	00:48:21		Khadija: “MasyaAllah”

4.	1:26:17		Para saksi: Allahu akbar
----	---------	--	--------------------------

## 2. Syariat

Syariat dapat diartikan sebagai norma, suatu aturan atau hukum yang mengatur kehidupan manusia baik dengan Tuhannya atau yang disebut dengan ibadah maupun hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya yang disebut dengan muamalah atau ibadah ghairu mahdhah.<sup>148</sup> Pada film *Merindu Cahaya De Amstel* terdapat beberapa adegan yang menggambarkan nilai syariat, diantaranya:

### a. Ibadah

Ibadah adalah suatu ketentuan dimana kedudukan manusia adalah mematuhi, menaati, dan melaksanakan dengan sepenuh hati dan ketundukan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.<sup>149</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap berakhlak terhadap akal ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.22. Pada adegan pertama adalah ketika Kamala membuka paket dari ibunya dan terdapat bingkisan mukena dengan pesan yang ditinggalkan ibunya dalam kertas "*Jangan lupa dipakai Nak, mukena dari ibumu. Shalat adalah salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT.*" Pada adegan selanjutnya adalah ketika Kamala melihat mukena pemberian dari ibunya, Sarah yang menjadi teman sekamar Kamala mengatakan bahwa Kamala tidak pernah shalat.

<sup>148</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hm. 126.

<sup>149</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 127.

Pada adegan selanjutnya adalah ketika Kamala sedang tidur mendapatkan telfon dari ibunya yang mengingatkan dirinya untuk bangun dan melaksanakan sholat subuh. ”*Mal, ini waktunya shalat subuh lho. Bangun yuk, shalat dulu*”. Adegan ini memberikan pesan bahwa sebagai makhluk di bumi ini, Allah menciptakan manusia tidak lain adalah dengan tujuan untuk beribadah. Kehidupan kita di dunia hanya sebentar saja, hidup yang abadi adalah apabila kita sudah meninggalkan semua kehidupan yang fana. Dalam adegan ini kita diingatkan untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT dengan sepenuh hati, tanpa ada paksaan dari siapapun. Ibadah yang kita lakukan akan kembali kepada diri kita sendiri. Sholat yang dilakukan bukan untuk Allah SWT semata namun kebutuhan bagi diri kita sendiri.

Berikut *scene* dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang menunjukkan

Tabel 4.22 Sikap yang menunjukkan ibadah

No.	Waktu	Visual	Dialog
1.	00:23:20		Jangan lupa dipakai, Nak. Mukena dari ibumu Ibu.
2.	00:26:19		Kamala: “Bangun yuk, salat dulu”.

b. Muamalah

Muamalah adalah suatu ajaran Islam yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lain dapat meliputi pendidikan, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan peraturan-peraturan lainnya.<sup>150</sup> *Scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan muamalah ditunjukkan dalam adegan film yang terdapat dalam tabel 4.23. Pada adegan tersebut Kamala mengatakan bahwa ia belum berbakti kepada ibunya. "*Belum berbakti sama ibu, belum bisa bikin ibu bahagia*. Kesadaran berbakti kepada orang tua adalah salah satu bentuk hubungan manusia dengan sesama manusia. Pada adegan memberikan pesan kepada kita bahwa banyak hal yang kita lakukan dalam kehidupan di dunia ini. Aktivitas kita yang berhubungan orang orang lain adalah bentuk Islam mbingbing umatnya dalam bersosialisasi. Esensi kehidupan kita adalah kehidupan akhirat, namun karena saat ini kita hidup di dunia maka harus ada aturan dalam menjalankan kehidupan saat ini di dunia. Seperti berbakti kepada orang tua. Adalah hal yang dijumpai di dunia.

Berikut *scene* dalam film *Merindu Cahaya De Amstel* yang menunjukkan sikap muamalah.

Tabel 4.23 Sikap yang menunjukkan muamalah

No	Waktu	Visual	Dialog
1.	00:58:45		Kamala: "Belum berbakti sama ibu, belum bias bikin ibu bahagia."

<sup>150</sup> Abdul Kosim dan Fathurrohman, *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum...*, hlm. 129.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Film Merindu Cahaya De Amstel adalah film yang diambil dari kisah asli dalam novel berjudul sama karya Arumi Ekowati yang berdurasi 107 menit dengan sutradara Hadrah Daeng Ratu. Pemain film tersebut diantaranya Amanda Rawles, Bryan Domani, Rachel Amanda, Oki Setiana Dewi, Ridwan Remin, Maudy Koesnadi, Dewi Irawan, Rita Nurmaliza, Floris Bosma, dan Regnar Van Linden. Berdasarkan hasil analisis mengenai pendidikan Islam dalam film Merindu Cahaya De Amstel, maka peneliti menyimpulkan terdapat 23 nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam 3 point pokok pendidikan Islam yakni aqidah, akhlak, dan syariat. Adapun dari 6 nilai pendidikan aqidah terdapat 4 nilai yang terdapat di dalam film Merindu Cahaya De Amstel yaitu, iman kepada Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada rasul-rasul Allah SWT, dan iman kepada qada dan qadar. Adapun pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Merindu Cahaya De Amstel adalah akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap diri sendiri. Akhlak terhadap Allah SWT diantaranya ada 7 yaitu, iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakkal, syukur, dan sabar. Akhlak terhadap Rasulullah seperti menggunakan hadist sebagai pedoman. Akhlak terhadap sesama manusia diantaranya ada 6 yaitu, persaudaraan, persamaan, baik sangka/husnudzan, rendah hati, lapang dada, dan dermawan. Akhlak terhadap diri sendiri ada 3 diantaranya, berakhlak kepada jasmani, berakhlak kepada akal, dan berakhlak kepada jiwa. Adapun pendidikan syariat dalam film Merindu Cahaya De Amstel adalah ibadah dan muamalah. Ibadah berupa rukun Islam dan hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Muamalah yakni berupa hubungan manusia dengan sesamanya seperti tolong menolong dan berbakti kepada orang tua.



## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan tentang pendidikan Islam dalam film Merindu Cahaya De Amstel, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik dapat menjadikan novel ini sebagai referensi dalam menyampaikan pendidikan Islam. Hal ini dikarenakan novel ini memiliki nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan acuan dalam bersikap di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
2. Masyarakat diharapkan dapat memilih tontonan yang baik terutama untuk anak-anaknya. Film yang baik bukan dilihat dari seberapa menarik filmnya, namun bagaimana manfaat yang dapat diperoleh setelah melihat tayangannya. Dengan memilih tontonan yang tepat diharapkan anak dapat mengambil nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalamnya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Keluarga menjadi bagian utama yang membekali pengetahuan dan moral seseorang. Oleh karena itu setiap keluarga harus dapat membawa pengaruh yang baik bagi setiap individu. Peran keluarga harus mampu membawa setiap anggotanya untuk dapat menerapkan keteladanan yang baik. Teknologi yang semakin maju dan tayangan tanpa ada batas usia menjadi hal umum maka peran keluarga menjadi pengawasan pertama apa saja yang menjadi konsumsi anak terutama dunia perfilman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akrim. (2020). *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Yogyakarta: Bildung.
- Al Fathoni, M. A., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al Jumhuri, M. A. (2015). *Belajar Aqidah Akhlak: Sebuah Ulasan Ringkas tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Alpin, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Marotus, N. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66.
- Anton, & Maburri. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara Televisi Format Acara Drama*. Jakarta: Grasindo.
- Arif, M. (2012). Pendidikan Agama Islam Inkisif-Multikultural. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 5.
- Arifuddin, & Karim, A. R. (2021). Konsep Pendidikan Islam; Ragam Metode PAI dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Didaktika*, 10(1), 15.
- Aris, M. H. (2006). Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Alternatif*, 11(2), 1.
- Asri, R. (2020). Membaca Film dalam Sebuah Teks: Analisis Isi Film Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 588.

- Aziz, H. N. (2008). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung dalam Film Kiamat Sudah Dekat. *Skripsi*.
- Azmi, I. N. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Anak Negeri. *Skripsi*, 131.
- Bakry, O. (2021). *Akhlak Muslim*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Efendi, I., & dkk. (2012). *Akidah Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 37.
- Film Indonesia, “*Film Merindu Cahaya De Amstel*”<http://filmindonesia.or.id/movie/title/merindu-cahaya-de-amstel>”
- Film Indonesia, “*Hadrah Daeng Ratu*”  
<http://filmindonesia.or.id/movie/name/hadrah-daeng-ratu>.
- Habibah, S. (2015). Akhlak dan Etika dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Hasballah, F. (2012). *Menghayati Makna Ibadah dalam Hidup dan Kehidupan*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- Hudarrohman. (2012). *Rukun Iman*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Husaini. (2018). Pendidikan Akhlak dalam Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 2, 2.
- Idham, R. K. (2017). Akar-Akar Dakwah Islamiyah: (Akidah, Ibadah, dan Syariah). *Jurnal Dakwah Komunikasi*, 8(1), 73.
- Ilmi, A., & Prasetya, B. (2022). Pendidikan Religius Terinspirasi dari Novel Merindu Cahaya De Amstel Karya Arumi Ekowati. *Jurnal Imtiyaz*, 6(2), 168.

- Indana, N., Fatiha, N., & Ba'dho, A. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Analisis Buku Misteri Bnjir Nabi Nuh Karya Yosep Rafiqi. *Jurnal Ilmuna*, 2(2), 111.
- Jaelani, M. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Upin dan Ipin. *Journal of Islamic Education*, 4(1), 2.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya (edisi penyempurnaan 2019)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm.523.
- Khodijah, S., Kamal, M., & Sahal, Y. F. (2019). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Upin&Ipin Season ke 10. *Tarbiyah al Aulad*, 4(1), 57.
- Khoiruman. (2019). Aspek Ibadah, Latihan Spiritual, dan Ajaran Moral. *Jurnal El-Akfar*, 8(1).
- Kosim, A., & Fathurrohman. (2018). *Pendidikan Agama Islam sebagai Core Ethical Values untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bandung: Bintang Surabaya.
- Mahfud, R. (2010). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mudjiyanto, B., & Nur, E. (2018). Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi Semiotics In Research Method of Communication. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 2(1), 80.
- Muhadjir. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 60.
- Muhtarudin, H., & Muhsin, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kitab al Mawa'iz al 'Usfuriyyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 316.

- Nabila. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 870.
- Nafsika, S. S., & Huda, A. S. (2021). Estetika: Prespektif Semiotika dan Semantik pada Film Salam dari Kepiting Selatan. *Jurnal Seni dan Desain Serta Pembelajaran*, 3(2), 8.
- Nata, A. (2011). *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Wacana*, 8(2), 179.
- Omeri, & Nopan. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(3), 464.
- PAI, T. D. (2016). *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pratiwi, N. D., & Afifah, I. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pesan Dakwah dalam Film Merindu Cahaya De Amstel. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 94.
- Riduwan. (2011). *Belajar Mudah Penelitian Pendidikan: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rosyidin, M. A., & Mukti, M. L. (2022). Tujuan Pendidikan Islam dalam Prespektif Hadis. *Jurnal Nabawi*, 2(1), 170.
- Sahriansyah. (2014). *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Salim, A. (2010). *Belajar Rukun Iman*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Salmaniah Siregar, N. S. (2013). Presepsi Orang Tua terhadap Pentingnya Pendidikan bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Sosial Politik UMA*, 1(1), 17.
- Santi, N. E., & Khairunnisa. (2020). Mutiara Terpendam (Analisis Teks) dalam Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahera. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 679.



- Sari, N. K. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ajari Aku Islam Karya Deni Pusung dan Relevansinya terhadap Materi Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*.
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan dan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrab terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual. *Jurnal Teknologi dan Open Source*, 3(1), 133.
- Sholihin, M., & Anwar, M. R. (2005). *Akhlak Tasawuf: Manusia, Etika, dan Makna Hidup*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Siddik, H. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Islam Prespektif Al-Qur'an, Al-Hadis, Filosofis, Yuridis Formal, Psikologis, dan Sosiologis. *Jurnal Kependidikan*, 14(1), 39.
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1).
- Sumarno. (2020). Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Sastra. *Jurnal Elsa*, 18(2), 38.
- Supriatin, & Surismi. (2018). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Film Sang Pencerah Garapan Sutradara Hanung Bramantyo. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 209.
- Tharaba, & Fahim, M. (2019). *Hakekat dan Implementasi Aqidah Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akhlaq dalam Prespektif Islam. *Jurnal Studi Agama-Agama*, 6(2), 155.
- Turmuzi, M. (2021). Konsep Pendidikan Islam sebagai Alternatif dalam Memanusiakan Manusia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 19(2), 264.
- Wahidin, U., & Syaefuddin, A. (2018). Mesia Pendidikan dalam Prespektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 64.

Widiani, L. S., Darmawan, W., & Ma'mur, T. (2018). Penerapan Media Film sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, 7(1), 131.

Zazin, N., & Mahmud, M. E. (2013). *Orientasi Pendidikan Islam*. Surabaya: CV Garuda Mas Sejahtera.

Zulvia, T., & Nini. (n.d.). Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang. *Seminar Nasional Sejarah Jurusan Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang*, 517.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN



- Lampiran 1. Cover Depan Film Merindu Cahaya De Amstel
- Lampiran 2. Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 3. Surat Pernyataan Penelitian Literasi
- Lampiran 4. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi
- Lampiran 5. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 8. Surat Keterangan Sumbangan Buku
- Lampiran 9. Rekomendasi Munaqasyah
- Lampiran 10. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11. Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi
- Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 14. Sertifikat Aplikom
- Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 16 Sertifikat KKN
- Lampiran 17 Sertifikat PPL
- Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1. Cover Depan Film Merindu Cahaya De Amstel





## Lampiran 2. Hasil Cek Plagiasi

### Analisis Pendidikan Islam dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

#### ORIGINALITY REPORT

<b>22%</b> SIMILARITY INDEX	<b>21%</b> INTERNET SOURCES	<b>9%</b> PUBLICATIONS	<b>10%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>2</b>	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	2%
<b>3</b>	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>4</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>5</b>	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>6</b>	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>7</b>	<a href="http://repository.iainbengkulu.ac.id">repository.iainbengkulu.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>8</b>	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	1%
<b>9</b>	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1%

<b>10</b>	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1%
<b>11</b>	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1%
<b>12</b>	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1%

<b>13</b>	<a href="http://journal.ikonip.ac.id">journal.ikonip.ac.id</a>	1%
-----------	--	----

### Lampiran 3. Surat Pernyataan Penelitian Literasi

**SURAT PERNYATAAN PENELITIAN  
SKRIPSI LITERER**



Dengan ini, mengatakan bahwa:

Nama : Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy  
NIM : 1917402075  
Kelas : 7 PAI A


Melakukan penelitian skripsi literer dengan judul "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP".

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat untum memenuhi syarat pendaftaran ujian seminar proposal.

Purwokerto, 7 Desember 2022

Mengetahui,  Dosen Pembimbing	Mahasiswa
 Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I.	 Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy NIM. 1917402075





## Lampiran 4. Blangko Bimbingan Proposal Skripsi




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telp: (0281) 539524 / Faksimil: (0281) 538553  
 www.uin-suka.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI**

Nama : Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy  
 No. Induk : 1917402075  
 Fakultas/Jurusan : FTIK / PAI  
 Pembimbing : Abdul Chaqi Harini, M. Pd. I  
 Nama Judul : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM NEGERI-NGERI SEDAP

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jumat / 24 November / 2022	- Ukuran font - Menentukan paragraf - Type penulisan - Rovi judul		
2.	Rabu / 30 November / 2022	- Isi Bab ke-3 dan ke-4 - Sumber referensi dari Murni web terkait		





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jendral A. Yani No. 403 Purwokerto 35125  
Telp: (0281) 335041 Fax: (0281) 330033  
www.uin-purwokerto.ac.id

3. Rabu / 7 Desember 2022	- Rencana Sat. Bul. - Program bahan - Materi kuliah: ummatnik	Pd. U1 10. 111		
---------------------------	---	-------------------	--	--

Dibuat di : Purwokerto  
Pada tanggal : 7 Desember 2022  
Dosen Pembimbing

Abdal Chagil Harimul, M. Pd. I

## Lampiran 5. Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsatzu.ac.id

---

**REKOMENDASI  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : JIHAN NAWAL RIHADATUL 'AISY

NIM : 1917402075

Semester : 7

Jurusan/Prodi : PAI

Tahun Akademik : 2022/2023

Judul Proposal Skripsi : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER  
DALAM FILM NGERI-NGERI SEDAP

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Desember 2022

Dosen Pembimbing

Mengetahui,  
Koordinator Jurusan/Prodi  
Pendidikan Agama Islam

  
Rahman Afandi, S. Ag, M. Si.  
NIP. 196808032005011001

  
Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I

Dinasti Anggra Cahyani



## Lampiran 6. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**  
No. B.e.26/Un.19/FTIK.JP/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

**ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM NGERI NGERI SEDAP**

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy  
NIM : 1917402075  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 10 Januari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Januari 2023

Mengetahui,  
Ketua Jurusan/Prodi PAI  
  
Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.  
NIP. 196808032005011001

## Lampiran 7. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

### **SURAT KETERANGAN** **No. B-1267/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/05/2023**

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy  
NIM : 1917402075  
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jumat, 12 Mei 2023  
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 19 Mei 2023  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Dr. Suparjo, M.A.  
19730717 199903 1 001

## Lampiran 8. Surat Keterangan Sumbangan Buku



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
Website: <http://ib.uinsoaizu.ac.id>, Email: [ib@uinsoaizu.ac.id](mailto:ib@uinsoaizu.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU**

Nomor : B-1675/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : JIHAN NAWAL RIHADATUL 'AISY  
NIM : 1917402075  
Program : SARJANA / S1  
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

**Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)**

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 24 Mei 2023  
Kepala,  
  
Aris Nurohman

## Lampiran 9. Rekomendasi Munaqasyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinsaiwu.ac.id

### REKOMENDASI MUNAQOSYAH

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy  
NIM : 1917402075  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam  
Angkatan Tahun : 2019  
Judul Skripsi : Analisis Pendidikan Islam dalam Film Merindu Cahaya  
De Amstel

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dibuat di : Purwokerto  
Tanggal : 23 Juni 2023


Mengetahui,  
Koordinator Prodi PAI

  
**Rahman Affandi, S. Ag, M. Si**  
NIP.196808032005011001

Dosen Pembimbing

  
**Abdal Chaqil Harimi, M.Pd.I**  
NIP. 198901162020121006

## Lampiran 10. Blangko Bimbingan Skripsi




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 836553  
 www.uinazku.ac.id

**BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy  
 NIM : 1917402075  
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Islam  
 Pembimbing : Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I.  
 Nama Judul : Analisis Pendidikan Islam dalam Film Merindu Cahaya De Amstel

No	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Jum'at, 13 Januari 2023	Konsultasi perubahan judul skripsi yang semula sumber utamanya adalah Film Ngeri-Ngeri Sedap menjadi Film Merindu Cahaya De Amstel		
2.	Selasa, 31 Januari 2023	Revisi bab 2 landasan teori, penambahan sumber referensi, menambahkan teori pokok ajaran Islam yaitu nilai syari'at.		
3.	Kamis, 30 Maret 2023	Revisi bab 3, pentantunan foto/gambar masing-masing tokoh dalam film		
4.	Rabu, 31 Mei 2023	Revisi penulisan footnote, judul skripsi, dan penambahan referensi setiap sub bab dalam pembahasan		
5.	Kamis, 8 Juni 2023	Revisi bab 4, penambahan hasil analisis dari setiap scene		
6.	Jum'at, 9 Juni 2023	Revisi bab 4, menghapus beberapa analisis yang tidak terdapat dalam scene film		
7.	Selasa, 13 Juni 2023	Revisi bab 4 hasil analisis film, penambahan sumber referensi pada scene ahlak kepada Rasulullah SAW		
8.	Senin, 19 Juni 2023	Revisi keseluruhan Bab		
9.	Jum'at, 23 Juni 2023	ACC		

Dibuat di : Purwokerto  
 Pada tanggal : 23 Juni 2023  
 Dosen Pembimbing  
  
**Abdal Chaqil Harimi, M. Pd. I**  
 NIP. 198901162020121006



## Lampiran 11. Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128  
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 836553

---

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**  
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Alvin Maula 'Ikhadatul 'Aisy  
NIM : 187402075  
Semester : 8  
Jurusan/Prodi : PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Sabtu, 2 April 2022	1. Sony Sumantri, A. Ag. 2. Dr. Hardoyo, S.H., M.Si. 3. Dr. H. Fajar Hardoyo, S.H., M.Si.	Fauzil Munaqasah

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 02 April 2022  
An. Koord. Prodi  
Penguji Ujian

  
Dr. H. Fajar Hardoyo, S.H., M.Si.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN**  
**MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prodi/PP.06.3/8/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Nisa Nawal Tishadatul Aisy  
NIM : 197402075  
Semester : 6  
Jurusan/Prodi : PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

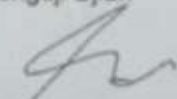
No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Serio, 5 April 2023	1. Dr. H. H. Saifuddin Zuhri, M. Ag. 2. M. H. H. Saifuddin Zuhri, S. Pd., M. Pd. 3. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd.	Sakilah Mawar Rizmah

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 5 April 2023

An. Koord. Prodi

Penguji Ujian

  
Dr. Abu Dharin, S. Ag. M. Pd.

Lampiran 12. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

  
IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية  
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوبورتو  
الوحدة لتنمية اللغة**

بمنوان : شارع جنيد بن احمد بن يحيى رقم ٥٠، بورتونوبورتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

---

**التميز**

الرقم : ١٧.٥١ / UPT.Bhs / PP.٠٩ / ٢٠١٩/١١١٤٢

منحت الى	اسم	جيهان نوال رحادة العيش
المولدة	الذي حصل على	٢١ يونيو ٢٠١٩
	فهم المسموع	٤٩ :
	فهم العبارات والتراكيب	٤١ :
	فهم المقروء	٤٧ :
	النتيجة	٥٦ :

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٣ مايو ٢٠١٩

بورنوبورتو، ٢١ أغسطس ٢٠١٩  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد الماجستير  
رقم التوظيف: ١٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢٠٠١

ValidationCode

Lampiran 13. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

  
**IAIN PURWOKERTO**  
**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**  
**INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO**  
**LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**  
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. [www.ainpurwokerto.ac.id](http://www.ainpurwokerto.ac.id)

---

**EPTIP CERTIFICATE**  
*(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)*  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14442/2019

This is to certify that

**Name** : JIHAN NAWAL RIHADATUL AISY  
**Date of Birth** : WONOSOBO, January 21st, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 13th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 38
3. Reading Comprehension	: 52



---

**Obtained Score** : 460

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, May 21st, 2019  
Head of Language Development Unit,  
  
**H. A. Sangid, B.Ed., M.A.**  
NIP. 19700617.200112.1.001

  
ValidationCode



Lampiran 14. Sertifikat Aplikom

**SERTIFIKAT**  
**APLIKASI KOMPUTER**

KEMENTERIAN AGAMA  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA**  
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Tbb. 5251-43524 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

No. IN.17/UPT-TIPD/8259W/2021

**IAIN PURWOKERTO**

Diberikan Kepada  
**JIHAN NAWAL RIHADATUL AISY**  
NIM: 1917402075  
Tempat / Tgl. Lahir: Wongsobo, 21 Januari 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

**MATERI PENILAIAN**

MATERI	NILAI
Microsoft Word	93 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	85 / A-

**SKALA PENILAIAN**

SKOR	HURUF ANGKA
86-100	A
81-85	A+
76-80	B+
71-75	B
65-70	B-





  
Purwokerto, 04 Mei 2021  
Kepala UPT TIPD

**Dr. H. Fajar Haridoyono, S.Si, M.Sc**  
Nip. 19801215 200501 1 003



## Lampiran 15 Sertifikat BTA-PPI



IAIN PURWOKERTO

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13868/09/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

<b>NAMA</b>	:	<b>JIHAN NAWAL RIHADATUL 'AISY</b>
<b>NIM</b>	:	<b>1917402075</b>

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

<b># Tes Tulis</b>	:	<b>82</b>
<b># Tartil</b>	:	<b>72</b>
<b># Imla'</b>	:	<b>90</b>
<b># Praktek</b>	:	<b>85</b>
<b># Nilai Tahfidz</b>	:	<b>85</b>



Purwokerto, 09 Mei 2019  
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

**Nasrudin, M.Ag**  
NIP: 197002051 99803 1 001



ValidationCode

SMA v 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page 1/1

## Lampiran 16 Sertifikat KKN



# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0886/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prf. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **JIHAN NAWAL RIHADATUL 'AISY**  
NIM : **1917402075**  
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (92)**.



Certificate Validation

Lampiran 17 Sertifikat PPL



  
**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**LABORATORIUM FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

**Sertifikat**

Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2023  
Diberikan Kepada :  
**JIHAN NAWAL RIHADATUL 'AISY**  
**1917402075**

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2022/2023 pada tanggal 23 Januari sampai dengan 4 Maret 2023 dengan Nilai **A**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
  
Prof. Dr/H. Suwito, M.Ag.  
NIP. 19711021104241999031.002

Purwokerto, 28 Maret 2023  
Laboratorium FTIK  
Kepala,  
  
D. Nurfuadi, M.Pd.I.  
NIP. 1971102119006041.002

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama Lengkap : Jihan Nawal Rihadatul 'Aisy  
NIM : 1917402075  
Tempat, tanggal lahir : Wonosobo, 21 Januari 2001  
Alamat Rumah : Rt 01 Rw 01 Desa Kemiri Kec. Gebang  
Kab. Purworejo  
Nama Ayah : Bakin Mahmudi  
Nama Ibu : Rodhiyah  
Jumlah saudara : 1

### Riwayat Pendidikan :

#### 1. Pendidikan Formal

RA Masyitoh Redin 2006-2007

SD N Kemiri 2007-2013

Mts N 1 Purworejo 2013-2016

MAN Purworejo 2016-2019

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019

#### 2. Pendidikan Non Formal

Ponpes Nurul Hidayah Purworejo

Ponpes Al Hidayah Karangsucu Purwokerto

### Pengalaman Organisasi

UKM PIQSI